

**KOMUNIKASI PERSUASIF SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
DALAM MENANGGULANGI SISWA BOLOS SEKOLAH DI KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

REZA FADHLIAN

NIM. 190401022

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2023

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

REZA FADHLIAN


NIM. 190401022


Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA
NIP. 197903302003122002


Taufik. SE, Ak., M. Ed
NIP. 197706102009011013

**13
12 2023**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

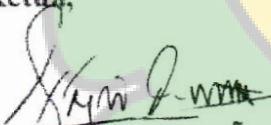
Diajukan Oleh

REZA FADHLIAN
NIM. 190401022


Selasa, 19 Desember 2023

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

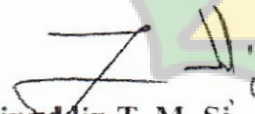
Ketua,


Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA
NIP. 197903302003122002

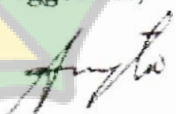
Sekretaris


Taufik, SE, Ak., M. Ed
NIP. 197706102009011013

Anggota I,


Zainuddin T. M. Si
NIP. 197011042000031002

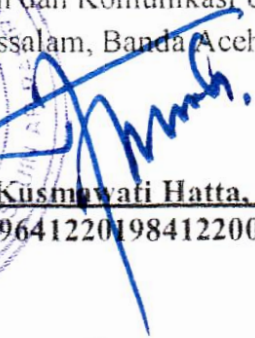
Anggota II,


Anita, S. Ag., M. Ag
NIP. 197109062009012002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Dr. Kusmiwati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Fadhliah
NIM : 190401022
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Desember 2023

Pernyataan Penulis,



Reza Fadhliah

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menanggulangi Siswa Bolos Sekolah Di Kota Banda Aceh”**

Shalawat berangkaikan salam penulis hantarkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi, serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya, sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan, baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini untuk orang tua tercinta ayahanda Arif Faisal, ibunda Faridah, Bapak Kamaruzzaman, dan adik Raihan Safira. Serta kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, dan dukungan yang luar biasa selama perkuliahan hingga sampai menyelesaikan pendidikan.
2. Kepada diri sendiri yang sampai detik ini sudah berjuang, menikmati setiap

proses yang dilalui hingga sudah sampai di titik ini. Harus tetap semangat untuk kedepannya, dan selalu menebarkan kebaikan dan Insya Allah berguna untuk sesama, serta harus lebih sadar dan ikhlas dalam menerima sebuah kenyataan.

3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Ibu Hanifah, S.sos. I., M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A., selaku Penasihat Akademik sekaligus pembimbing pertama yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan#pengarahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak Taufik. SE, Ak.,M.Ed, selaku pembimbing kedua yang selalu memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

10. Dan kepada Wan Amirah Fathin Azzahra, Umi Dianty, Aduen Alja, Intan Grasia, Selfi Raudhatul Ulfa, Riza Fadhlah, Ardi, Ari, Ikram, Amanda dan seluruh teman-teman dan keluarga yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah membantu memberi semangat, doa demi kesuksesan penelitian ini.

11. Kepada teman-teman seperjuangan yang sudah menjadi bagian dari support sistem penulis serta teman-teman KPI angkatan 2019 yang telah mendukung dan membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan literatur dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini sebagai motivasi untuk penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin.



Banda Aceh, 10 Desember 2023

Penulis,

Reza Fadhlian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A.Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B.Komunikasi Persuasif	13
1.Pengertian Komunikasi Persuasif.....	13
2.Prinsip Dan Tujuan Komunikasi Persuasif	18
3.Teknik-teknik persuasif	19
C.Satuan Polisi Pamong Praja	24
1.Defini Satuan Polisi Pamong Praja	24
2.Standar Operasional Prosedural (SOP) Satuan Polisi Pamong Praja ...	25
3.Landasan Hukum dan Qanun Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh	26
D.Teori AIDDA	28
1.Definisi	28
2.Model Teori AIDDA	29
3.Komunikasi persuasif dalam teori AIDDA	31
E. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A.Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B.Objek Dan Subjek Penelitian	38
C.Lokasi Penelitian	38
D.Sumber Data Penelitian	38
E. Informan Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G.Teknik Analisis Data.....	41
H.Teknik Validasi Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Satuan Polisi Pamong Praja	46
2. Struktur Organisasi Satpol PP Kota Banda Aceh	51
B.Hasil Penelitian	52
1. Penyebab Masih Ada Siswa Bolos Sekolah di Kota Banda Aceh	52
2. Komunikasi Persuasif Yang Diterapkan Oleh Satpol PP Dalam Menanggulangi Siswa Bolos Sekolah Di Kota Banda Aceh	60
3. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	70
A.Kesimpulan	70
B.Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Infoman Penelitian	39
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Teori AIDDA	30
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023.....	74
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 3 : Dokumentasi	84
Lampiran 4 : Foto Sidang.....	86



ABSTRAK

Nama : Reza Fadhlian
Nim : 190401022
Prodi/Fakultas : Komunikasi Dan Penyiaran Islam/ Dakwah Dan Komunikasi

Skripsi ini berjudul “**Komunikasi Persuasif Polisi Pamong Praja Dalam Menanggulangi Siswa Bolos Sekolah Di Kota Banda Aceh**”. Adanya pemberitaan terkait siswa bolos sekolah di Banda Aceh yang dilansir oleh salah satu media online Aceh.tribunews.com pada tanggal 23 november 2022 yang di tanggulangi oleh Satpol PP menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengkaji penelitian ini. Siswa yang seharusnya belajar pada waktu yang ditetapkan di sekolah, namun pada saat tersebut mereka bolos menghindari kewajibannya sebagai siswa. Satpol PP yang mendapati mereka di luar sekolah mengamankannya ke Kantor Satpol PP Kota Banda Aceh. Dalam upaya yang dilakukan Satpol PP tentunya menggunakan komunikasi, karena dengan adanya komunikasi maka siswa bolos sekolah akan mudah didekati. Berdasarkan konteks di atas, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penyebab masih adanya siswa yang bolos sekolah, untuk mengetahui teknik-teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Satpol PP kota Banda Aceh, dan untuk menganalisis komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik komunikasi yang di gunakan yaitu: Teknik Integrasi/Emphaty Teknik Tataan/Icing, dan Teknik ganjaran. Teknik Integrasi ini lebih mengedepankan perasaan pada siswa yang bolos sekolah dan membuat suatu renungan agar siswa memikirkan perbuatan bolos sekolah, ialah perbuatan yang tidak baik. Teknik tataan atau teknik icing ini dipakai pada saat dilakukannya proses pembinaan yang mengedepankan motivasi dan semangat belajar kepada siswa.

Kata Kunci: Satpol PP, Teknik komunikasi, Penanggulangan, Siswa Bolos sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa menjadi siswa tepatnya masa remaja, dimana proses seseorang mengalami berbagai perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Siswa pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah siswa banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Masa tamatnya SD adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang mereka, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.

Persoalan remaja menarik untuk dibahas, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang, karena masa itulah yang disebut masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia itu adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebingungan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa. Banyak diantara mereka yang tidak sanggup mengikuti pelajaran, hilang kemampuan untuk konsentrasi, malas belajar, patah semangat dan sebagainya dan tidak sedikit pula yang telah jatuh kepada kelakuan yang lebih berbahaya lagi.

Munculah julukan kenakalan remaja (siswa) yang dalam terminologi asingnya disebut Juvenile Delinquency.¹

Komunikasi merupakan aspek kehidupan manusia yang paling mendasar, penting dan kompleks. Kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh komunikasi seseorang dengan orang lain, bahkan pesan dari orang yang tidak dikenal sekalipun. Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari komunikasi dalam konteks pertemanan, kerja, dan lain sebagainya.

Menurut KKBI Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dan little john mengutarakan, komunikasi menjadi hal yang sulit untuk didefinisikan.² Sedangkan menurut Patton yang mengartikan “Komunikasi adalah penyampaian (transfer) informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan cara menyampaikan gagasan, fakta, pikiran, perasaan, dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan arti diantara orang-orang sehingga mereka dapat berbagi hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui”.³

Dalam ilmu komunikasi, kita mengenal adanya komunikasi persuasif, komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang mengajak/membujuk orang lain (komunikasikan) dengan tujuan untuk mengubah sikap, keyakinan yang diinginkan oleh komunikator. Dalam pengertian ini ajakan yang tidak mengandung unsur intimidasi/ paksaan. Pengertian lain dari komunikasi persuasif adalah komunikasi

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), Hlm. 136

² Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, (Cet Ke-3), 2003), hlm. 59-60.

³ Patton, Andri, 2006, *Perilaku dan Pengembangan Organisasi*, Agritek Yayasan Pembangunan Nasional Malang: Malang.

yang dilakukan dengan cara persuasi yaitu yang berisi ajakan atau himbauan. Komunikasi persuasif mencoba untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti yang di inginkan.⁴

Sedangkan menurut R. Bostrom dalam buku karya S. Djuarsa Senjaya, “Komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan untuk mengubah, memodifikasi, atau membentuk tanggapan (sikap atau perilaku) penerima.⁵ Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif adalah kegiatan penyampaian informasi guna mengubah dan membentuk perilaku komunikator. Komunikasi persuasif yang dimaksud disini adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku atau kepercayaan komunikaan agar lebih baik dari yang dimaksudkan oleh komunikator.

Oleh karena itu, jika dilihat dari penjelasan substansial komunikasi persuasif di atas, peneliti harus memahami metode komunikasi persuasif untuk menjalankan teknik komunikasi persuasif yang tepat. Dalam hal ini peniti ingin mengkaji bagaimana teknik komunikasi persuasif Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) dalam melaksanakan tugasnya pada siswa yang kedapatan bolos sekolah, penelitian ini memfokuskan pada Satpol PP di Kota Banda Aceh.

Dalam menjalankan perannya, Satpol PP melakukan 3 langkah untuk menjaga ketertiban dan ketentraman, yaitu bekerja dalam bentuk teknik persuasif ketika Satpol PP menjangkau masyarakat dalam bentuk diskusi dan induksi, langkah Tahap selanjutnya yang dilakukan Satpol PP adalah dalam bentuk kegiatan pencegahan dimana Satpol PP mengirimkan surat teguran kepada pihak-pihak yang melanggar

⁴ F.Rachmadi, *Publik Relations Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1993) hlm. 45.

⁵ S. Djuarsa Senjaya. *Teori Komunikasi*, (Jakarta:Universitas Terbuka,1994), hlm.56.

peraturan dan tahap terakhir adalah kegiatan penegakan hukum berupa eksekusi oleh Satpol PP menindak pihak-pihak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. berupa baca pidato, latihan jasmani berupa push up, baris berbaris, dan membuat surat pernyataan untuk menghindari terulangnya perilaku buruknya siswa. Bentuk pengajaran ini dianggap paling cocok untuk siswa/pelajar, bentuk pembinaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga pembinaan dapat dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada. Dengan bentuk pembinaan tersebut diperoleh lah hasil siswa yang baik, yang berperan sebagai pencegah agar siswa tidak mengulangi perilaku salah yang pernah dilakukannya. Akibatnya, siswa dapat memahami kembali tugasnya sebagai siswa dan dapat melanjutkan proses belajar mengajar sesuai rencana.

Sesuai dengan tujuan komunikasi persuasifnya, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh salah satu misinya untuk menangani bolos sekolah yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, nilai dan perilaku siswa yang berasal dari kota Banda Aceh. Untuk itu, komunikasi persuasif harus didukung dengan teknik-teknik komunikasi persuasif yang tepat.⁶

Berdasarkan keterangan di atas, dijelaskan bahwa Satpol PP ditugaskan untuk menjaga ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat, juga termasuk dengan hal mengamankan siswa yang membolos sekolah. Hal itu dilakukan Satpol PP berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Umum pada Bab XII terkait Pasal 43 tentang tertib Pendidikan.

⁶ Jalaudin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hlm 13.

- (1) Setiap peserta didik dilarang keluar dari sekolah pada jam belajar tanpa izin dari Kepala Sekolah.
- (2) Dalam hal peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tertangkap di luar sekolah, peserta didik dikembalikan kepada sekolah dan/atau orang tua/wali untuk dilakukan pembinaan.⁷

Berdasarkan landasan dan pijakan hukum pihak Satpol PP dalam menjalankan tugasnya, peneliti juga memaparkan beberapa sumper fakta dilapangan yang di kutip dari beberapa portal berita yang melansir kedapatan nya siswa bolos sekolah pada jam pelajaran sedang berlangsung, pemberitaan ini mengfokuskan siswa yang bolos sekolah pada area kota Banda Aceh.

Berita terkait berasal dari pemberitaan yang dilansir oleh Aceh.tribunnews.com (Rabu 23 November 2022). Seperti diketahui, Satpol PP dan WH Banda Aceh menangkap beberapa pelajar yang ditemukan di salah satu warung kopi di Jl. Jenderal Sudirman, kecamatan Banda Raya pada jam sekolah. Sementara itu, Kepala Seksi Pembinaan dan Pengawasan Syariat Islam, Yusmansyah SH mengatakan, para siswa tersebut selanjutnya akan dibimbing dan menandatangani surat pernyataan tidak akan mengulangi perbuatannya.⁸

Dan temuan Satpol PP lainnya dijelaskan di portal berita rmolaceh.id (Kamis, 24 Februari 2022). Petugas Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah (Satpol PP-WH) menangkap enam pelajar di tempat permainan billiard Jalan Kartini Banda Aceh, Kamis, 24 Februari 2022. Hal itu diungkapkan Kepala

⁷ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101571/qanun-kota-banda-aceh-no-6-tahun-2018>.

⁸ Serambinews.com, <https://aceh.tribunnews.com/2022/11/24/satpol-pp-banda-aceh-amankan-pelajar-bolos-saat-jam-sekolah>.

Satpol PP/WH Banda Aceh. Enam siswa tersebut kedatangan sedang bermain billiard sekitar pukul 11.00 WIB tepatnya pada jam sekolah sedang berlangsung.

Ardiansyah mengatakan keenam siswa tersebut dipanggil orang tua atau walinya. "Selain orang tua dan pihak sekolah, kami juga menghubungi pengelola tempat usaha untuk meminta informasi. Ardiansyah juga mengapresiasi kerja sama warga yang berani melaporkan jika ada pihak yang ingin mengganggu ketentraman dan ketertiban di Kota Banda Aceh." ujarnya.⁹

Berita di atas menyangkut penerapan dan pelaksanaan tugas yang diemban Satpol PP untuk menjaga ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat. Dalam kasus ini, kami melihat dasar hukum Satpol PP serta fakta di lapangan terkait penangkapan tersebut serta bagaimana teknik komunikasi persuasi Satpol PP dalam menjalankan pembinaan. Rujukan yang di pakai peraturan pemerintah, UU-PA dan juga Qanun Kota Banda Aceh. Maka dalam kajian ini penulis tertarik membahas persoalan komunikasi persuasif Satpol PP untuk menjawab bagaimana cara mengidentifikasi penyebab masih adanya siswa yang bolos sekolah, juga untuk mengetahui teknik-teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Satpol PP Kota Banda Aceh, dan untuk menganalisis komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di kota Banda Aceh. Maka dari itu dalam kajian ini penulis ingin mengkaji sekiranya sebuah penelitian tentang **"Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menanggulangi Siswa Bolos Sekolah Di Kota Banda Aceh"**.

⁹ <https://www.rmolaceh.id/asik-main-bilyar-enam-pelajar-di-banda-aceh-diringkus-satpol-pp>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin mengkaji tentang:

1. Apa saja penyebab masih ada siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi penyebab masih ada siswa bolos sekolah.
2. Untuk mengetahui teknik-teknik komunikasi persuasif yang di terapkan oleh Satpol PP Kota Banda Aceh.
3. Untuk menganalisis komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menggunakan ilmu yang penulis peroleh selama di bangku kuliah, yaitu Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan penulis tentang komunikasi persuasif yang digunakan Satuan Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kinerja Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam membaca skripsi ini, maka peneliti membatasi penelitian dengan memaparkan beberapa istilah dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Pesuasif

Komunikasi Persuasif adalah proses komunikasi yang mengajak / membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator. Pada definisi ini ajakan atau bujukan adalah tanpa unsur ancaman/paksaan. Defenisi lain komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan cara-cara persuasif, yakni mengandung ajakan atau himbauan. Komunikasi persuasif berusaha mendorong atau merangsang seseorang berbuat sesuatu seperti yang kita kehendaki.¹⁰

2. Satuan Polisi Pamong Praja

Satuan Polisi Pamong Praja disingkat Satpol PP, adalah Perangkat Pemerintah Daerah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan Peraturan Daerah. Satpol PP merupakan perangkat daerah yang dapat berbentuk Dinas Daerah atau Lembaga Teknis Daerah.¹¹

3. Teori AIDDA

Teori AIDDA meliputi (1) Attention menarik perhatian siswa dengan cara Satpol PP melakukan patroli rutin dan menggunakan media

¹⁰ F.Rachmadi, *Publik Relations Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1993) hlm.45

¹¹ Satpolpp.inhukab.go.id, diakses tanggal 20 Agustus 2022

sosial yaitu facebook, Instagram, spanduk dan lainnya. 2) Interest menarik minat dengan cara membawa siswa tersebut ke kantor Satpol PP dan diberikan arahan, bimbingan secara verbal menggunakan kata-kata menyentuh hati. (3) Desire menumbuhkan hasrat dengan melakukan bentuk pembinaan mental berupa arahan dan pembinaan fisik berupa push up, sit up dan baris berbaris. (4) Decision keputusan memberikan surat keputusan berupa surat peringatan kepada siswa yang melakukan bolos sekolah mengantarkan siswa tersebut ke sekolah masing-masing. (5) Action tindakan akhir berdasarkan bukti nyata yang diperoleh tidak ada siswa yang tertangkap untuk kedua kalinya.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sub bagian ini penulis akan menyajikan alur terkait dengan bab-bab yang akan penulis tulis dalam penelitian ini

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teoritik yang terkait dengan judul skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data,

teknik analisis data dan teknik validasi data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang settingan penelitian dengan memaparkan gambaran agar pembaca dapat mengetahui berbagai peristiwa atau masalah yang menjadi sasaran penelitian dan penyajian data, berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi, yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sebelumnya mengkaji bahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk memperkuat bahwa pembahasan yang penulis teliti sama sekali belum diteliti dan untuk menghindari kesamaan penulisan. Peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang “Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja dalam Menanggulangi Siswa Bolos Sekolah Di Kota Banda Aceh”.

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Refi Okta Morezsa tahun 2020 dengan judul “*Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Indragiri Hulu*” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Permasalahan yang diangkat untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Satuan Polisi Pamong Praja dalam mengatasi kenakalan remaja di Kabupaten Indragiri Hulu dengan metode kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Indragiri Hulu. Informan penelitian ini sebanyak 4 orang. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2020 sampai dengan Juni 2020. Teori yang digunakan AIDDA Kotler dan Steffanie dan menggunakan teknik komunikasi persuasif yaitu teknik asosiasi Uchjana Effendi. Temuan penelitian ini menghasilkan

bahwa komunikasi persuasif satuan polisi pamong praja dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu Pertama, Teknik Asosiasi teknik ini memanfaatkan sosialisasi di kantor Camat gunanya untuk mengumpulkan beberapa pihak yang terkait dalam mengatasi kenakalan remaja.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Aditya Pradana dengan Judul “*Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menata Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Kebumen*” Peneliti ini mengkaji bagaimana strategi komunikasi persuasif yang di pakai dalam penataan pedangan kaki lima di Kabupaten Kebumen dan memberikan sumbangsih teoritis pada dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dalam perkembangan masyarakat.

Terdalam perbedaan dan persamaan antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu, dimana adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas mengenai Komunikasi Persuasif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tentang bagaimana eksistensi Komunikasi Persuasif pada penanggulangan Siswa bolos sekolah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Widiyatmo Ekoputro yang berjudul “*Komunikasi Persuasif Pol-PP Kota Surabaya dalam Upaya Penertiban Pedagang Kaki Lima Selama Masa PPKM*”, yang membahas Tugas Satpol PP dalam menertibkan pedagang kaki lima selama Wabah Covid-19, ini sangat berdampak kepada berbagai aspek kehidupan masyarakat tanpa memandang kalangan baik dari aspek pendidikan, sosial, budaya, agama, maupun ekonomi. Dalam situasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), aparat Satpol PP Kota Surabaya kerap menemui kendala berarti di bidang ketertiban umum. Permasalahan

ini mereka temukan pada pelaku ekonomi tingkat menengah dan rendah, khususnya pedagang kaki lima (PKL).

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis hadir disini untuk meneliti dan mempelajari bagaimana aparat Satpol PP Kota Surabaya melakukan komunikasi persuasif dalam upaya penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam proses Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Campaign Communication Theory (teori kampanye komunikasi). Teori ini berbicara tentang komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat dalam kerangka yang lebih luas dengan tujuan yang direncanakan secara jelas dan sistematis.

B. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Persuasif adalah proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis. Definisi lain komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan cara-cara persuasif, yakni mengandung ajakan atau himbauan. Komunikasi persuasif berusaha mendorong atau merangsang seseorang berbuat sesuatu seperti apa yang kita kehendaki.¹² Persuasif sebagai proses komunikasi bertujuan untuk memperoleh respon

¹² F. Rachmadi, *Publik Relations dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama 1993) hlm.45

dengan pesan-pesan verbal dan non verbal dilakukan secara halus dan manusiawi agar komunikasi dilaksanakan sesuatu dengan senang hati. Menurut Ronald L. A. dan Karl W. E. Anatol yang dikutip dan diterjemahkan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriantara Persuasi adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh secara sengaja atau tidak sengaja suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikasi bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati.¹³

Komunikasi tidak hanya bertujuan memberikan informasi, akan tetapi komunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi berguna untuk merangsang minat, mengurangi permusuhan dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan suatu tugas atau mendidik perilaku. Dapat dikatakan bahwa tujuan mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginan komunikasi yang disampaikan. Istilah persuasif bersumber pada perkataan lain Persuasi. Kata kerjanya adalah Persuadere yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu yang disebut proses persuasif.¹⁴

Suranto A.W mengatakan bahwa:

Komunikasi persuasif merupakan proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal maupun nonverbal.¹⁵ Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau

¹³ Dedy Jamaluddin Malik, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung : 1994) hlm : 52

¹⁴ Purnawan EA, *Dynamic Persuasion*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002), hlm 43.

¹⁵ Suranto A.W *Komunikasi Perkantoran:Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana,2005).hlm 115.

keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan,kegiatan dan lain-lain. Hal ini ditegaskan oleh H.A.Widjaja yang mengatakan bahwa komunikasi ini tidak lain dari pada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya.¹⁶

Komunikasi persuasif yang direncanakan dan memiliki tujuan pasti untuk mempengaruhi sikap,prilaku dan nilai kepercayaan dari pendengar/audience. Apabila hendak mengadakan komunikasi sebaiknya menentukan faktor-faktor penentu dalam diri (Determinan Internal) sasaran, hambatan atau kendala terhadap komunikasi dan norma-norma kelompok yang dianutnya. Dalam sebuah komunikasi memerlukan konsep untuk membantu tercapainya tujuan. Kotler dan Steffanie menjelaskan bahwa “Pesan yang efektif harus mengandung pesan ideal yaitu Ideally the message should gain attention hold interest, arouse desire,and elict action (AIDDA) model. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa pesan yang efektif memenuhi karakteristik harus menimbulkan perhatian (Attention) sebuah informasi harus menarik perhatian sasarannya baik pembaca, pendengar atau pemirsa. Untuk itu sangat diperlukan gambar atau tulisan yang menyolok, serta kata-kata yang mengandung janji keistimewaan. Menimbulkan minat (Interest) maksudnya informasi yang disampaikan harus dapat menimbulkan perasaan ingin tahu lebih jauh sehingga pendengar mau melihat atau membaca. Menimbulkan keinginan (Desire) ,kebutuhan atau keinginan memiliki,memakai atau melakukan sesuatu harus dibangkitkan. Membuat tindakan (Action) ,upaya yang telah dilakukan untuk membujuk pendengar agar

¹⁶ A.W Widjaja, Ibid,hlm 67.

melakukan tindakan ,selanjutnya apabila pendengar puas dengan yang dilakukan maka akan terjadi tindakan sesuai yang diharapkan.¹⁷

Dalam hal ini yang pertama harus dilakukan adalah penyesuaian pendekatan yaitu pendekatan dengan faktor-faktor tersebut. Menurut Kotler disamping usaha menumbuhkan perhatian komunikasi sebagai langkah utamanya,ada tiga unsur yang bisa menentukan suatu efektivitas suatu komunikasi,yaitu situasi komunikasi berlangsung, status pribadi komunikan dan ikatan norma kelompok komunikan.¹⁸ Suatu pesan agar menjadi efektif, proses pengiriman isi pesan pengirim harus berhubungan dengan proses penerimaan pesan. Pesan dapat efektif di terima audiens apabila memenuhi model AIDDA. Para ahli komunikasi sependapat bahwa dalam melancarkan komunikasi persuasif yang tentunya mengandung unsur mengajak untuk melakukan sesuatu sesuai harapan komunikator lebih baik mempergunakan A-A Procedure, AA Procedure adalah penyederhanaan dari suatu proses yang dikemukakan sebagai proses AIDDA yaitu akronim dari kegiatan-kegiatan menumbuhkan *Attention, Interest, Desire, Decission*.

1. *Attention* (Perhatian) Mengembangkan perhatian merupakan upaya awal dalam melakukan komunikasi. Upaya ini tidak hanya dilakukan dengan gaya bicara kata-kata yang merangsang tetapi juga dalam penampilan ketika menghadapi komunikan. Dalam bersosialisasi harus menampilkan hal yang menarik komunikan dan kecocokan isi pesan akan membuat komunikan memasuki tahap kedua.
2. *Interest* (Minat) Setelah mendapatkan perhatian dari komunikan,upaya yang

¹⁷ Kotler Philip, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiri Abadi,2013),hlm 34

¹⁸ Suhandang Kustadi, Public Relations Perusahaan, (Bandung Nuansa,2004),hlm 63

dilakukan selanjutnya ialah menumbuhkan minat. Minat dapat ditumbuhkan dengan cara mengutarakan hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Komunikator harus mengenali sasaran mereka dengan baik, sebagaimana “who”.¹⁹

3. *Desire* (Hasrat) Jika tumbuhnya minat akan menimbulkan keinginan maka timbulnya hasrat akan mendorong kegiatan tersebut agar dapat terwujud. Pada tahap inilah ajakan, bujukan dan rayuan komunikator dapat membuahkan hasil dan memasuki tahap selanjutnya.
4. *Decision* (Keputusan) Keputusan yang diambil oleh komunikan tentunya bergantung pada ajakan, bujukan dan rayuan yang disampaikan oleh komunikator. Teknik penyampaian yang menarik, menyenangkan, memberikan bukti nyata serta membuat komunikan terbawa suasana akan memperbesar kemungkinan akan dipilih keputusan seperti yang diharapkan komunikator.
5. *Action* (Tindakan) Tindakan yang dilaksanakan di dapat dari keputusan yang telah ditetapkan. Jadi proses perubahan sebagai efek komunikasi melalui tahapan yang dimulai dengan membangkitkan perhatian. Apabila perhatian komunikan telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan menumbuhkan minat yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan komunikator. Jika hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa sebab harus dilanjutkan dengan

¹⁹ Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 29

datangnya keputusan, yakni keputusan untuk melakukan tindakan.

2. Prinsip Dan Tujuan Komunikasi Persuasif

Menurut Littlejohn dan Jabusch yang dikutip oleh Joseph A. Devito bahwa ada empat prinsip dasar dalam komunikasi persuasif yang dapat menentukan efektivitas dan keberhasilan komunikasinya, yakni sebagai berikut:

1. Prinsip Pemaparan Selektif (Selective Exposure Principle) Para pendengar (seluruh khalayak) mengikuti hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian:
 - a) Pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai, keputusan dan perilaku mereka.
 - b) Pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku mereka yang sekarang.
2. Prinsip Partisipasi Khalayak Persuasi akan berhasil bila khalayak berpartisipasi secara aktif dalam presentasi. Implikasinya, persuasif adalah proses transaksional. Proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar.
3. Prinsip Inokulasi Persis seperti menyuntikkan sejumlah kecil kuman ke dalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun sistem kekebalan, menyajikan kontra-argumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayakengebalkan diri mereka sendiri terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.

4. Prinsip Besaran Perubahan Makin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak, makin sukar tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasi, karenanya, paling efektif bila diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode waktu yang cukup lama.²⁰

3. Teknik-teknik persuasif

Onong U. Effendy mengungkapkan teknik-teknik yang dapat dipilih dalam proses komunikasi persuasif yaitu:

1) Cognitive Dissonance

Teknik ini mengambil teori yang dikemukakan oleh Leon Festinger di mana digunakan gejala-gejala dalam suatu kehidupan dari manusia. Orang atau komunikan yang biasanya akan lebih cepat menerima komunikasi (persuasi) yang seolah-olah membenarkan perilakunya meskipun hati nuraninya sendiri tetap tidak dapat membenarkannya.

Cognitive Dissonance terjadi ketika seseorang mengalami ketidak nyamanan atau kebingungan akibat adanya ketidak sesuaian antara keyakinan atau nilai mereka dan informasi yang mereka terima. Dalam konteks komunikasi persuasif, menciptakan disonansi kognitif

²⁰ Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), hlm 73

dapat mendorong seseorang untuk merubah pandangan atau tindakan mereka agar sesuai dengan pesan yang disampaikan.

2) Teknik Asosiasi

Teknik Asosiasi merupakan penyajian sebuah pesan dari komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu peristiwa atau objek yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik sering dilakukan pada kalangan pembisnis ataupun para kalangan politik. Teknik ini melibatkan menghubungkan produk, ide, atau gagasan dengan asosiasi positif atau emosional. Dengan menciptakan koneksi emosional atau positif, pesan persuasif menjadi lebih menarik dan dapat mempengaruhi sikap atau perilaku audiens.

Dalam kampanye Pemilihan Umum yang lalu, ketenaran Roma Irama si raja dangdut yang sering membuat massa menjadi histeris telah digunakan oleh salah satu partai politik untuk merebut hati rakyat.

3) Teknik Integrasi/Empathy

Teknik Integrasi/Empathy merupakan kemampuan dari komunikator dalam menyatukan diri dengan komunikatif kepada komunikan. Menyatakan bahwa, melalui pembicaraan verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu bisa menjadi satu dengan komunikan".

Melibatkan upaya untuk memahami secara mendalam perasaan, pandangan, dan kebutuhan audiens. Dengan menunjukkan

empati dan membangun hubungan emosional, pesan persuasif dapat lebih efektif disampaikan dan diterima oleh audiens.

Contoh untuk teknik integrasi ini adalah penggunaan perkataan “kita”, bukan perkataan “saya” atau “kami”. Yang mengandung makna bahwa yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingan sendiri melainkan kepentingan komunikan.

4) Teknik Payoff Idea

Teknik payoff Idea merupakan kegiatan untuk mempengaruhi komunikan dengan cara mengiming-imingi hal yang diuntungkan, mengembirakan, menyenangkan perasaanya atau menjanjikan suatu harapan.

Payoff idea berkaitan dengan menekankan manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh oleh audiens jika mereka mengikuti pesan atau tindakan yang diusulkan. Fokus pada hasil positif ini dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan tersebut.

5) Teknik Fear Arousing

Teknik Fear arousing merupakan "pembangkit rasa takut", yakni suatu cara yang mana bersifat menakut-nakuti atau adanya gambaran konsekuensi yang buruk.

Melibatkan penggunaan elemen ketakutan atau ancaman untuk memotivasi audiens untuk mengambil tindakan tertentu. Dalam komunikasi persuasif, tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat audiens merasa bahwa tindakan yang diusulkan adalah solusi yang paling baik untuk menghindari risiko atau konsekuensi negatif.

6) Teknik Tataan/Icing

Teknik Tataan/Icing merupakan suatu upaya dalam menyusun pesan-pesan komunikasi dengan sedemikian rupa, supaya enak didengar atau dibaca serta adanya motivasi kepada komunikan untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

Tataan atau icing melibatkan penambahan elemen positif atau menarik untuk membuat pesan atau produk lebih menarik. Ini dapat mencakup penggunaan humor, keindahan visual, atau elemen kreatif lainnya untuk meningkatkan daya tarik.

Tataan atau icing melibatkan penambahan elemen positif atau menarik untuk membuat pesan atau produk lebih menarik. Ini dapat mencakup penggunaan humor, keindahan visual, atau elemen kreatif lainnya untuk meningkatkan daya tarik.

7) Teknik Red-Hearing

Teknik Red-Hearing merupakan seni bagi seorang komunikator dalam meraih kemenangan melalui perdebatan dengan cara mengelakan argumentasi untuk melemahkan lawan bicara dan mengalihkannya sedikit demi sedikit melalui aspek yang telah dikuasainya setelah itu menjadikan senjata dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator dalam posisi terdesak.²¹ Red-herring merupakan suatu teknik di mana seseorang mengalihkan perhatian audiens dari pokok pembahasan dengan memasukkan informasi atau argumen yang tidak relevan. Hal ini

dapat digunakan untuk mengalihkan fokus dan mempengaruhi persepsi audiens terhadap suatu isu.

Bagi seorang diplomat atau tokoh politik ini sangat penting karena harus mempertahankan diri atau menyerang secara diplomat untuk melakukan gerak tipu dalam diskusi atau perdebatan komunikator harus menguasai topik yang didiskusikan atau diperdebatkan. Dalam hubungan ini, sebelum terjun ke arena komunikasi seperti itu, ia harus mengadakan persiapan yang matang.

Menurut H.A.W Widjaja persuasif adalah merupakan salah satu bentuk komunikasi, oleh karena itu dengan sendirinya secara teoritis harus memiliki persyaratan tertentu:

- a) Pesan-pesan/ajakan-ajakan yang disampaikan kepada masyarakat atau pihak-pihak tertentu harus dapat menstimulir sesuatu pada sasaran.
- b) Bahwa pesan-pesan/ajakan-ajakan itu tentunya harus berisi lambang-lambang atau tanda-tanda komunikasi yang sesuai dengan daya tangkap, daya serap dan daya tafsir dari sebagian besar masyarakat atau golongan-golongan tertentu.
- c) Bahwa pesan-pesan/ajakan-ajakan harus dapat membangkitkan keperluan atau kepentingan (needs) tertentu pada sasarannya dan kemudian menyarankan usaha dan upaya hendaknya disesuaikan dengan situasi dan norma kelompok dimana sasaran itu berada.
- d) Bahwa pesan-pesan/ajakan harus dapat membangkitkan harapan-harapan tertentu dan sebagainya. Komunikasi persuasif dimaksudkan untuk

mempengaruhi sikap komunikasi. Komunikator secara psikologis mengimbau komunikasi untuk menerima dan melaksanakannya

C. Satuan Polisi Pamong Praja

1. Definisi Satuan Polisi Pamong Praja

Satuan Polisi Pamong Praja, disingkat Satpol PP adalah perangkat Pemerintah Daerah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan Peraturan Daerah. Organisasi dan tata kerja Satuan Polisi Pamong Praja ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Satpol PP dapat berkedudukan di Daerah Provinsi dan daerah/kota. Di Daerah Provinsi, satuan polisi pamong praja dipimpin oleh kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Di Daerah /Kota, Satuan Polisi Pamong Praja dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Bupati/ Walikota melalui sekretaris Daerah.

Pamong praja berasal dari kata pamong dan praja, pamong artinya pengasuh yang berasal dari kata among yang juga mempunyai arti sendiri yaitu mengasuh. Mengasuh anak kecil misalnya itu biasanya dinamakan mengemong anak kecil, sedangkan praja adalah pegawai negeri atau pegawai pemerintahan. Definisi lain polisi adalah Badan Pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum atau pegawai negara yang bertugas menjaga keamanan. Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa polisi pamong praja adalah polisi yang mengawasi dan mengumpulkan keputusan pemerintahan di wilayah kerjanya. Menurut Pasal 1 angka 5 Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2004 tentang Pedoman Satuan Polisi Pamong Praja

disebutkan Polisi Pamong Praja adalah aparat pemerintah daerah yang melaksanakan tugas Kepala Daerah dalam memelihara dan menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah.

2. Standar Operasional Prosedural (SOP) Satuan Polisi Pamong Praja

Satpol PP sebagai perangkat daerah, mempunyai peran yang sangat strategis dalam memperkuat otonomi daerah dan pelayanan publik di daerah. Untuk menjamin terlaksananya tugas Satpol PP dalam penegakan Perda dan Perkada, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman serta perlindungan masyarakat perlu dilakukan peningkatan, baik dari sisi kelembagaan maupun sumber daya manusia.²²

Dalam melaksanakan perannya, Satpol PP melakukan 3 langkah dalam menjaga ketertiban dan ketenteraman, yaitu operasi dalam bentuk persuasif dimana Satpol PP melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam bentuk diskusi dan sosialisasi, langkah berikutnya yang dilakukan Satpol PP adalah dalam bentuk operasi preventif di mana Satpol PP memberikan surat peringatan kepada pihak-pihak yang melanggar ketentuan dan langkah terakhir adalah operasi represif dalam bentuk eksekusi yang dilakukan Satpol PP terhadap pihak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan maupun peraturan daerah yang berlaku.

²² Jogloabang.com, diakses tanggal, 20 Agustus 2022

Satuan Polisi Pamong Praja menyelenggarakan fungsi yaitu:

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan ketentraman dan ketertiban umum, penegakan peraturan daerah dan keputusan kepala daerah
- b) Pelaksanaan kebijakan pemeliharaan dan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum di daerah
- c) Pelaksanaan kebijakan penegakan peraturan daerah dan keputusan kepala daerah
- d) Pelaksanaan koordinasi pemeliharaan dan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum serta penegakan peraturan daerah, keputusan kepala daerah dengan aparat kepolisian negara, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan atau aparatur lainnya
- e) Pengawasan terhadap masyarakat agar mematuhi dan mentaati Peraturan Daerah dan keputusan kepala daerah.

3. Landasan Hukum dan Qanun Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh

Satpol PP adalah aparat yang memantau dan mengumpulkan keputusan-keputusan pemerintah di bidang tugasnya. Menurut Pasal 1 angka 5 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pedoman Satuan Polisi Pelayanan Umum disebutkan bahwa Polisi Pamong Praja adalah pejabat pemerintah daerah yang melaksanakan tugas penanggung jawab memimpin daerah dengan memelihara dan mengelola lembaga-lembaga publik, ketertiban dan ketentraman dengan menegakkan menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengatur bahwa Satpol pp dibentuk untuk menegakkan Perda dan Perkada,

menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat. Ketentuan Pasal 256 ayat 71 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dimaksud mengamankan pengaturan lebih lanjut mengenai Satpol PP diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Satpol PP sebagai perangkat daerah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan otonomi daerah dan pelayanan publik di daerah. Untuk menjamin terpenuhinya misi Satpol PP dalam penerapan Perda dan Perkada, maka penyelenggaraan ketertiban umum, ketenteraman, dan perlindungan masyarakat harus diperkuat baik secara kelembagaan maupun sumber daya manusia.²³

Berdasarkan keterangan di atas, dijelaskan bahwa Satpol PP ditugaskan untuk menjaga ketenteraman dan ketertiban dalam masyarakat, juga termasuk dengan hal mengamankan siswa yang membolos sekolah. Hal itu dilakukan Satpol PP berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Umum pada Bab XII terkait Pasal 43 tentang tertib Pendidikan.

- (1) Setiap peserta didik dilarang keluar dari sekolah pada jam belajar tanpa izin dari Kepala Sekolah.
- (2) Dalam hal peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tertangkap di luar sekolah, peserta didik dikembalikan kepada sekolah dan/atau orang tua/wali untuk dilakukan pembinaan.²⁴

²³ Jogloabang.com, diakses tanggal, 20 Agustus 2023.

²⁴ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101571/qanun-kota-banda-aceh-no-6-tahun-2018>

D. Teori AIDDA

1. Definisi

Dalam komunikasi persuasif, peranan komunikator sangatlah penting, dikarenakan jika menggunakan komunikasi persuasif seorang komunikator harus luwes dan terpercaya agar saat mencoba mempengaruhi khalayak tidak menemui hambatan. Salah satu upaya untuk melancarkan komunikasi persuasif yang lebih baik adalah menggunakan.²⁵

Teori AIDDA merupakan tahapan dari komunikasi persuasif. Teori AIDDA adalah singkatan dari A: Attention (Perhatian), I: Interest (Minat), D: Desire (Hasrat/keinginan), D: Decision (Keputusan), A: Action (Tindakan). Dimana inti dari model AIDDA dalam penelitian ini adalah rangkaian proses menyusun penyampaian pesan yang mampu membangkitkan dan menggugah rasa tertarik khalayak sehingga timbul suatu keinginan.²⁶

Komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian (attention) komunikan. Jika tidak ada perhatian secara langsung dari komunikan kepada komunikator, komunikasi persuasif tidak akan dapat dilakukan. Usaha dalam membangkitkan perhatian ini tidak hanya dalam gaya mengemukakan pesan, tapi juga dalam penampilan dalam menghadapi komunikan. Apabila perhatian tersebut sudah tumbuh, tahap selanjutnya yaitu dengan menumbuhkan rasa tertarik (Interest) sehingga seorang komunikan mempunyai hasrat atau keinginan (desire) untuk memenuhi apa yang diajukan komunikator, dan

²⁵ Mahmud Machfoedz. *Komunikasi Pemasaran Modern*. (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010), h. 50.

²⁶ Ibid. 51.

kemudian akan ada keputusan (decision) untuk melakukan kegiatan (action) sesuai dengan ajakan komunikator.²⁷

Tumbuh minat dalam diri seseorang tidak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya rangsangan yang menumbuhkan minat tersebut. Kepentingan seseorang akan sesuatu juga dapat menimbulkan seseorang untuk bergerak dalam memenuhi apa yang diinginkan. Daya tarik merupakan sesuatu magnet dalam mencakupi kepuasan tersebut, karena dengan adanya daya tarik, rangsangan dalam menimbulkan minat. Sama halnya dengan kehidupan sehari-hari, yang dimana khalayak dapat memilih apa-apa saja yang dapat memenuhi minatnya. Untuk itu nilai ketertarikan terhadap minat setiap khalayak dapat diukur dengan perhatian ketika sesuatu memberikan fungsinya. Sehingga bisa dikaitkan bahwa khalayak akan memilih dengan yang diinginkan untuk dapat memunculkan minat dari daya tarik pada hal tersebut.

2. Model Teori AIDDA

Model komunikasi yang dipakai agar pesan komunikasi menjadi efektif, proses pengirim dalam mengirimkan isi pesan harus dikaitkan dengan proses penerimaan pesan. Audiens dapat menerima pesan secara efektif jika memenuhi model AIDDA. Para ahli komunikasi sepakat bahwa untuk mencapai komunikasi persuasif yang tentunya mengandung unsur ajakan melakukan sesuatu sesuai harapan komunikator, sebaiknya menggunakan proses A-A, proses AA merupakan penyederhanaan dari proses yang dikenal dengan Proses AIDDA, yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan Attention, Interest, Desire, Decission.

²⁷ Roudhonah, Ilmu Komunikasi. (Jakarta Press, 2007). Hlm 166

1. Attention (Perhatian)

Mengembangkan perhatian adalah upaya komunikasi awal. Upaya ini tidak hanya tercermin pada gaya berbicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga pada cara komunikator saat bersosialisasi, memberi arahan dan pembinaan yang mudah dimengerti dan dipahami.

2. Interest (Minat)

Setelah mendapatkan perhatian komunikan, upaya selanjutnya adalah menarik minat mereka. Minat dapat ditingkatkan dengan menyuarakan pertanyaan mengenai minat komunikator. Komunikator perlu memahami audiensnya dan juga “who”.²⁸ Dengan berlandas wejangan-wejangan masukan untuk semangat mengejar mimpinya.

3. Desire (Hasrat)

Jika peningkatan minat menimbulkan keinginan, maka keinginan itu akan mendorong terlaksananya kegiatan tersebut. Pada tahap inilah ajakan, persuasi, dan rayuan yang dilakukan komunikator membuahkan hasil dan berlanjut ke tahap berikutnya.

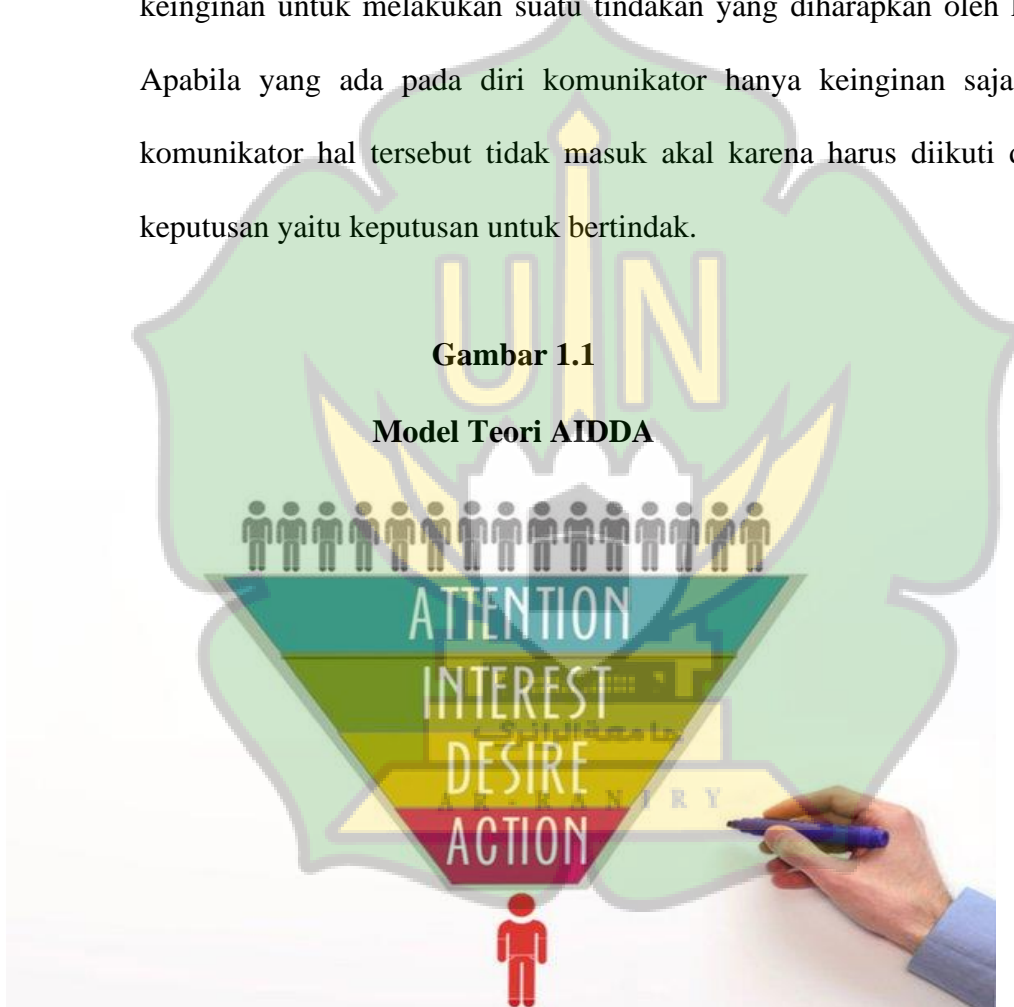
4. Decision (Keputusan)

Keputusan komunikator tentunya tergantung pada tawaran, bujukan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Teknik penyajian yang menarik, lucu, memberikan bukti konkrit, dan melibatkan komunikan akan meningkatkan kemampuan komunikator dalam mengambil keputusan yang dimaksud.

²⁸ Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29.

5. Action (Tindakan)

Tindakan yang diambil berasal dari keputusan yang telah diambil. Dengan demikian, proses perubahan sebagai efek komunikasi melewati tahapan yang diawali dengan menarik perhatian. Jika perhatian komunikator sudah terangsang, maka harus ada minat yang sesuai dengan tingkat perhatian yang lebih tinggi. Minat merupakan perpanjangan perhatian yang menjadi titik tolak timbulnya keinginan untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan oleh komunikator. Apabila yang ada pada diri komunikator hanya keinginan saja, maka bagi komunikator hal tersebut tidak masuk akal karena harus diikuti dengan suatu keputusan yaitu keputusan untuk bertindak.



3. Komunikasi persuasif dalam teori AIDDA

Dalam komunikasi persuasif peranan komunikator sangat penting karena dalam menggunakan komunikasi persuasif, komunikator harus fleksibel dan dapat dipercaya agar dalam mencoba mempengaruhi khalayak tidak ada

kendala. Salah satu upaya untuk memfasilitasi komunikasi persuasif yang lebih baik adalah dengan menggunakan.²⁹

Formula AIDDA dirumuskan untuk memudahkan mengarahkan suatu tujuan komunikasi yang dilakukan. Konsep AIDDA menjelaskan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri khalayak (komunikan) dalam menerima pesan komunikasi. Dalam hal ini, sebuah pesan komunikasi harus dapat menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga dapat memancing perhatian komunikannya. Dalam membangkitkan perhatian yang berperan penting adalah komunikatornya. Maka komunikator harus mampu menimbulkan suatu daya tarik pada dirinya yang selanjutnya dapat memancing perhatian komunikan terhadap pesan komunikasi yang disampaikan.

Teori AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decasion, Action*) adalah suatu model hirarki respon yang cukup populer pada komunikasi persuasif sebagai pedoman halaman melaksanakan kegiatan persuasi antara komunikator dan komunikan. Teori ini, sebagai media menarik perhatian, mendapatkan dan mendorong minat, keinginan, keputusan, serta menghasilkan tindakan. Dalam membangun program komunikasi yang efektif, aspek terpenting adalah memahami proses terjadinya respon dari komunikan.

Model ini juga sering disebut dengan proses A-A (*Attention to Action*), yaitu teori yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Proses A-A merupakan proses persuasi yang progresif, dimulai dengan upaya menarik perhatian hingga upaya membujuk satu orang atau lebih agar bertindak sesuai harapan

²⁹ Mahmud Machfoedz. *Komunikasi Pemasaran Modern*. (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010), hlm. 50.

komunikator.³⁰

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori AIDDA sebagai landasan berpikir karena seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikan melalui daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya atau pihak komunikan merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga dengan demikian komunikan bersedia untuk mengikuti pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Ini sama dengan masalah dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana teknik-teknik komunikasi persuasif yang dipakai oleh Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah.

Teori ini menjelaskan bahwa untuk memudahkan mengarahkan suatu tujuan komunikasi yang dilakukan. Dalam teori ini lebih memperincikan teknik yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan.

E. Kerangka Berpikir

Untuk memandu penelitian ini, perlu diungkapkan dalam konsep- konsep. Dengan menggunakan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis, maka dibuatlah rumusan konseptual operasional yang menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian ini. Di bawah ini indikator peneliti menggunakan perencanaan komunikasi persuasif, dengan menggunakan teori AIDDA yang mengkategorikan teknik Intergrasi/Empathy dan Teknik Tataan/Icing, yang menjadi landasan peneliti melihat bagaimana cara dalam proses penanggulangan

³⁰ Ibid. 51.

siswa, sebagai berikut:

1) Teknik Integrasi/Empathy

Teknik Integrasi/Empathy merupakan kemampuan dari komunikator dalam menyatukan diri dengan komunikatif kepada komunikan. Menyatakan bahwa, melalui pembicaraan verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu bisa menjadi satu dengan komunikan.

2) Teknik Tataan/Icing

Teknik Tataan/Icing merupakan suatu upaya dalam menyusun pesan-pesan komunikasi dengan sedemikian rupa, supaya enak didengar atau dibaca serta adanya motivasi kepada komunikan untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

3) Teknik Fear arousing

Teknik Fear arousing merupakan "pembangkit rasa takut", yakni suatu cara yang mana bersifat menakut-nakuti atau adanya gambaran konsekuensi yang buruk. Melibatkan penggunaan elemen ketakutan atau ancaman untuk memotivasi audiens untuk mengambil tindakan tertentu. Dalam komunikasi persuasif, tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat audiens merasa bahwa tindakan yang diusulkan adalah solusi yang paling baik untuk menghindari risiko atau konsekuensi negatif.

Pentahapan Komunikasi Persuasif pada teori AIDDA , sebagai berikut:

a) Attention (Perhatian)

Meningkatkan perhatian merupakan upaya komunikasi yang pertama, Upaya ini tidak hanya tercermin dari cara Anda

menggunakan bahasa yang provokatif, tetapi juga cara Anda berkomunikasi dengan orang lain. Pada pertemuan sosial, komunikasikan perlu menunjukkan apa yang mereka minati, dan tergantung apakah isi pesannya sesuai, komunikasi akan memasuki fase kedua.

b) Interest (Minat)

Setelah mendapatkan perhatian komunikasi, upaya selanjutnya adalah menarik minat mereka. Minat dapat ditingkatkan dengan menyuarakan pertanyaan mengenai minat komunikator. Komunikator perlu memahami audiensnya dan juga “who”.³¹

c) Desire (Hasrat)

Apabila minat yang meningkat menimbulkan hasrat, maka munculnya keinginan akan memudahkan terwujudnya suatu hal yang diinginkan. Pada tahap ini, mengundang, membujuk, dan merayu komunikator akan membuahkan hasil dan memungkinkan Anda melanjutkan ke tahap berikutnya.

d) Decision (Keputusan)

keputusan yang diambil komunikator bergantung pada ajakan, bujukan, dan rayuan yang disampaikan komunikator. Teknik penyajian yang menarik, menghibur, memberikan bukti nyata, dan membuat komunikasi terbawa suasana akan meningkatkan kemungkinan pengambilan keputusan sesuai dengan harapan komunikator.

³¹ Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29

e) Action (Tindakan)

Tindakan yang diambil didasarkan pada keputusan yang diambil. Proses perubahan sebagai efek komunikatif melewati tahapan yang dimulai dengan menarik perhatian. Apabila perhatian komunikan dinaikkan, maka hal ini harus diikuti dengan peningkatan minat, yaitu tingkat perhatian yang lebih tinggi. Minat merupakan kesinambungan perhatian yang diawali dengan keinginan untuk melakukan tindakan yang diharapkan oleh komunikator. Apabila komunikan hanya mempunyai keinginan saja maka tidak ada artinya bagi komunikator, karena dengan demikian harus diambil suatu keputusan yaitu keputusan untuk bertindak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan/metode adalah suatu proses atau cara memahami sesuatu yang mencakup langkah-langkah sistematis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi permasalahan menggunakan metode kualitatif sebagai acuannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan melalui uraian dalam kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Menurut Bogdan dan Taylor dari Moleong, metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai suatu permasalahan berdasarkan sudut pandang orang yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah tentang gagasan, persepsi, pendapat atau keyakinan orang-orang yang diteliti, dan semua itu tidak bisa diukur dengan angka.³³

³² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.6

³³ *Ibid*, hlm.4

B. Objek Dan Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Sedangkan objek penelitian adalah suatu hal yang menimbulkan permasalahan pokok yang kemudian akan diamati dan dipelajari.

1. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah Satpol PP dan Siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh.

2. Objek

Dalam penelitian ini objek yang akan di teliti berupa cara penanggulangan Satpol PP pada Siswa yang kedapatan bolos sekolah di area Kota Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh. Dengan alamat Jl. Tgk. Abu Lam Jl. Tgk. Abu Lam U No.7, *Banda Aceh*, 23242. Telp/Fax: 0651-637041. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan November sampai Januari 2024.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung dari sumbernya dan di olah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.³⁴ Terkait data primer pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara, dokumentasi, observasi.

³⁴ Kriyantono, Rachmat , *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana 2006). Hlm. 56

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berupa sumber dari referensi literatur atau internet.

E. Informan Penelitian

Menurut Amirin dari Idrus, topik penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh informasinya. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan memberikan informasi dan wawasan yang sangat dibutuhkan selama proses penelitian penanggulangan siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh. Pernyataan dan informasi yang diperoleh dari informan akan diolah dan nantinya menjadi data yang sebenarnya diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan sasaran tertentu (orang-orang yang dipilih sangat memiliki kriteria sebagai sample).³⁵

Pemilihan informan juga didasarkan pada karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, seperti siswa yang melakukan bolos sekolah, guru bimbingan konseling juga Satpol PP khususnya Kota Banda Aceh. Oleh karena itu peneliti menetapkan subjek pemberi informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁵ Idrus, M, Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga 2009).
Hlm. 91

Table 3.1
Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Keterangan
Yusmansyah, SH	Kasi Pembinaan dan Pengawasan Syariat Islam	Informan Kunci
Perajar bolos sekolah	Pelajar	Informan Kunci
Guru	Guru BK	Informan Tambahan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang valid untuk mengungkapkan permasalahan baik berupa data primer maupun sekunder, oleh karena itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁶

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui informasi yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu, pada saat proses wawancara, pewawancara menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang disengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial yang mewujudkan gejala-gejala psikologis dan kemudian dicatat.³⁷

³⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm.186

³⁷ P. Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Hlm.63

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik nonpartisipasi yaitu observasi dimana penulis tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya monumenta seseorang.³⁸ Dalam hal ini diperlukan suatu metode untuk melengkapi unsur-unsur yang dianggap belum lengkap pada data yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang ada yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Selain itu, penulis juga mengumpulkan data melalui studi dokumen, peraturan perundang-undangan, dan peraturan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan. Kemudian data akan di analisis dengan menggunakan metode riset kualitatif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.³⁹

Metode kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya di analisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus mencantumkan penggunaan angka. Analisa data disini menggunakan triangulasi sumber yang mana dalam menganalisa jawaban dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d, (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm.329

³⁹ 5 Ibid., Hlm.196

berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi lapangan.⁴⁰

H. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Pujileksono, alat utamanya adalah orang, sehingga yang diverifikasi adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kreadibilitas data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah gabungan berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang saling terkait dari perspektif yang berbeda selama pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi meliputi 4(empat) hal yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini membandingkan atau memeriksa ulang keandalan informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini membandingkan atau mengecek ulang keandalan informasi yang dapat diperoleh dari metode ini.

Triangulasi merupakan upaya untuk menguji keabsahan data dan hasil penelitian, oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data ganda untuk memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda.

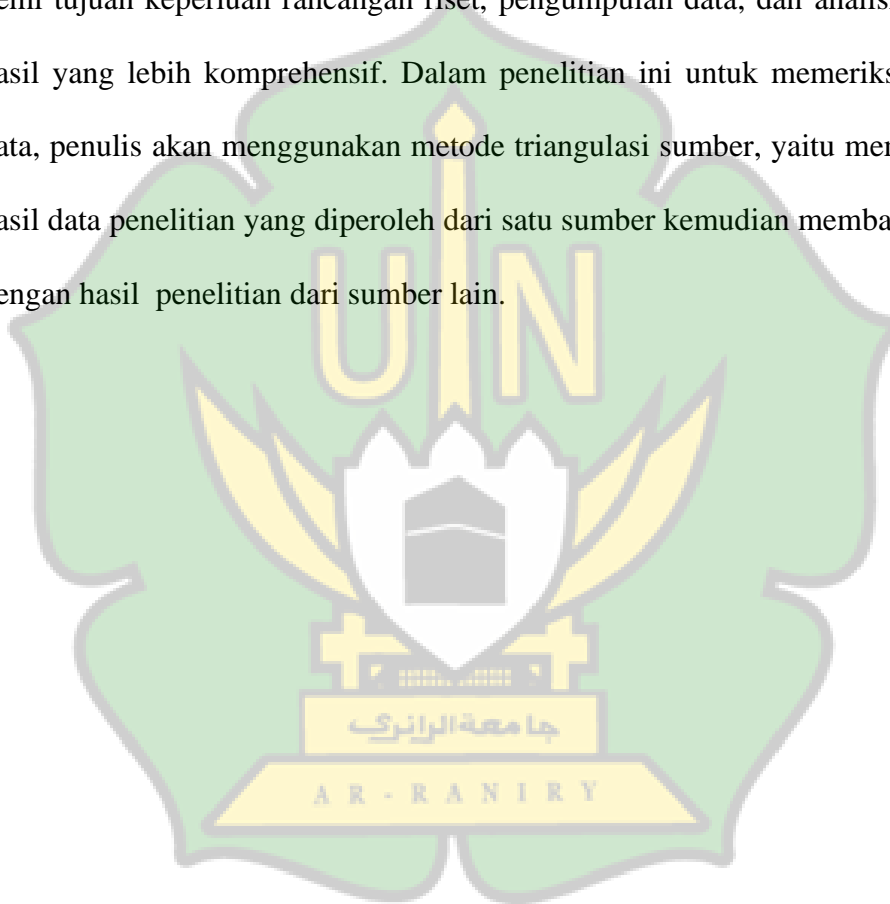
⁴⁰ Ibid., Hlm.197

3. Triangulasi Penelitian

Triangulasi penelitian menggunakan lebih dari satu penentu untuk melakukan observasi atau wawancara. Pemanfaatan peneliti atau pengamat lain membantu mengurangi menyimpangnya pada pengumpulan data.

4. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teori yang menggunakan dua teori atau lebih untuk dibandingkan demi tujuan keperluan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data untuk hasil yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data, penulis akan menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil data penelitian yang diperoleh dari satu sumber kemudian membandingkannya dengan hasil penelitian dari sumber lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar belakang penelitian ini adalah seperti yang telah dijelaskan pada Bab satu, mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam menyelesaikan mata kuliah Komunikasi persuasif, namun masih banyak mahasiswa yang begitu pahak mempraktekan komunikasi persuasif pada kehidupan sehari-harinya. Melanjutkan bab sebelumnya, maka pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di lapangan serta untuk menjawab rumusan masalah pada bab satu.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut PP Nomor 6 Tahun 2010 Pasal 3, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) adalah bagian dari perangkat aparaturnya daerah yang bergerak di bidang penegakan Perda, ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Satpol PP sebagai perangkat daerah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan otonomi daerah dan pelayanan publik di daerah dan untuk menjamin terpenuhinya misi Satpol PP.

Seiring berjalannya waktu, hal ini menciptakan perlunya tindakan pencegahan yang lebih baik dari pemerintah untuk mencegah segala macam tantangan yang dapat mengancam ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat di wilayah kerjanya. Kemudian pada tanggal 3 Maret 1950, Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Surat Keputusan Nomor UR 32/2/21 tentang perubahan nama. Surat Keputusan ini menjadi dasar Hari Polisi Pamong Praja yang diperingati pada tanggal 3 Maret setiap tahunnya.⁴¹

⁴¹ <http://satpolpp.jatimprov.go.id/site/profil/sejarah-singkat.html> diakses pada Selasa 25 Januari 2020

Pada tanggal 3 Maret 2023, Satpol PP merayakan hari jadinya yang ke-73. Artinya, satuan polisi pamong praja telah ada selama lebih dari setengah abad. Untuk mengoptimalkan kinerja Satpol PP, perlu dibangun kelembagaan Satpol PP yang dapat mendukung terwujudnya kondisi daerah yang tertib, tentram, dan teratur. Kelembagaan Satpol PP tidak hanya mempertimbangkan standar kepadatan penduduk daerah, tetapi juga beban tugas dan tanggung jawab yang diemban baik itu dari segi kultur budaya, sosiologi, dan risiko keselamatannya dalam pelayanan publik. Dasar Hukum Tugas dan Tanggung Jawab Satpol PP Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, diundangkan pada tanggal 6 Januari 2010. Meskipun kepolisian pamong praja pemerintah Republik Indonesia telah ada sejak tahun 1950 dan berada di bawah Departemen Dalam Negeri, Wilayatul Hisbah adalah satu-satunya organisasi yang menegakkan Syariat Islam di Indonesia, dan keberadaannya di Aceh yang implementasi dari lahirnya Peraturan Daerah Nomor: 5 Tahun 2000 tentang Penerapan Syariat Islam. Penggabungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Wilayatul Hisbah menjadi satu organisasi merupakan kewajiban berdasarkan Pasal 244 ayat (1) dan ayat (2) UU Nomor 11 Tahun 2006.

Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh yang beralamat Jl. Tgk. Abu Lam Jl. Tgk. Abu Lam U No.7, Banda Aceh, 23242. Dengan memosisikan kantor pada pusat kota untuk memudahkan masyarakat melakukan pengaduan terhadap oknum-oknum yang merusak ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat.

Dari berbagai perubahan dan pergantian masa kepemimpinan pada jajaran pemerintahan Satpol PP Kota Banda Aceh, dari itu ada beberapa Kabid, Kasi dan Kasubbag sesuai tugasnya⁴², antara lain:

1. Muhammad Rizal, S.STP, M.SI (Plt. Kasat Pol PP WH)

⁴² <https://satpolpp-wh.bandaacehkota.go.id/organisasi/pejabat/>

2. Saifullah, SH (Kabid. Penegakan Perundang-undangan Daerah dan SDA)
3. Roslina, S.Ag, M.Hum (Kabid. Penegakan Syari'at Islam)
4. Zakwan, S.HI (Kabid. Trantib)
5. Muhammad Zaini (Kabid. Perlindungan Masyarakat)
6. Bambang Setiawan, SE (Kasubbag. Program dan Pelaporan)
7. Nurmala, SE, Ak (Kasubbag. Keuangan)
8. Deni Ivani, SE (Kasubbag. Umum, Kepegawaian dan Asset)
9. Drs. Indra Surya (Kasi. Peningkatan SDA dan PPNS)
10. Khuzari, S.Pd.I (Kasi. Penyelidikan dan Penyidikan)
11. Amri, S.Ag (Kasi. Operasional penegakan syariat islam)
12. Yusmansyah, SH (Kasi Pembinaan dan Pengawasan Syariat Islam)
13. Jumatno Sartoyono Sapri, A.Md (Kaasi. OPS PP)
14. Teguh Arief, A.MF (Kasi. Hub. Antar Lembaga)
15. Irmawansyah, A.Md (Kasi Satuan Linmas)
16. Rostina, SE (Kasi Bina Potensi Masyarakat)

1. Sejarah Satuan Polisi Pamong Praja

Satuan Polisi Pamong Praja, yang sebelumnya dikenal sebagai Bailluw, merupakan organisasi yang sangat erat dengan masyarakat karena misi utamanya adalah menjaga ketertiban dan ketenteraman masyarakat, namun seiring dengan perkembangan nama yang di gunakan juga ikut berubah. Polisi Pamong Praja pertama kali dibentuk di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama Detasemen Polisi Penjaga Kapanewon. Namun dalam waktu sebulan, nama Detasemen Polisi Pengawal Kapanewon diubah menjadi "Detasemen Polisi Pamong Praja" berdasarkan Surat

Perintah Pamong Praja Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1948 tanggal 10 November 1948.

Satuan Polisi Pamong Praja berusia lebih dari setengah abad, namun nyatanya kehadiran satuan Polisi Pamong Praja semakin penting dan nyata sejak era reformasi. Segera setelah berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah. Pasca otonomi daerah, Satpol PP menjadi lembaga independen yang melaporkan tugas dan tanggung jawabnya langsung kepada pemerintah daerah dan mempunyai kantor sendiri.

a. Visi

Terwujudnya Kota Banda Aceh yang Gemilang dalam Bingkai Syariah.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilaksanakan beberapa misi demi mendukung pencapaian yaitu:

- a) Meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang penguat aqidah, syariat dan akhlak
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga
- c) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat
- d) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
- e) Mewujudkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik
- f) Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
- g) Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

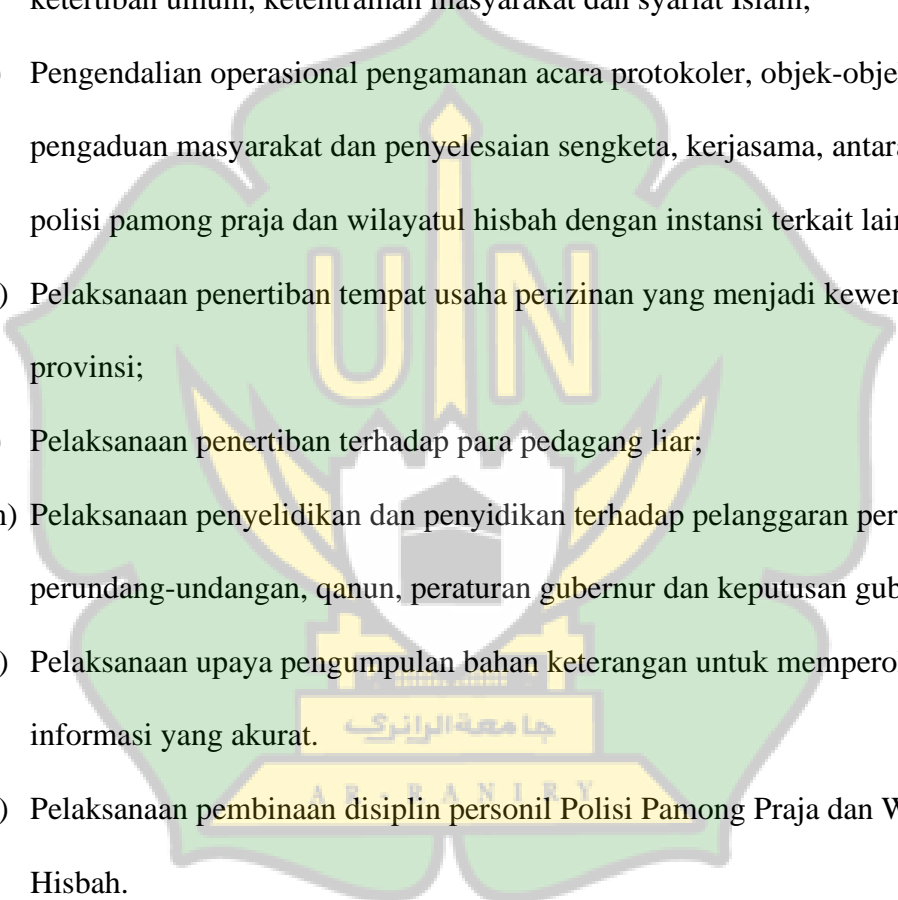
c. Tugas dan Wewenang

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) bertugas membantu kepala daerah dalam membangun keadaan daerah yang tentram dan tertib sehingga penyelenggaraan

pemerintahan dapat berjalan dengan lancar dan masyarakat dapat beraktivitas dengan aman. Oleh karena itu, selain menegakkan Perda, Satpol PP juga harus menegakkan kebijakan pemerintah daerah lainnya, yaitu peraturan Kepala Daerah.

Khususnya di Aceh, Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah digabung, dan Wilayatul Hisbah tidak hanya mempunyai kemampuan untuk menegakkan perda, namun penggabungan ini juga memungkinkan Wilayatul Hisbah untuk menegakkan peraturan kepala daerah lainnya. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 139 Tahun 2016 tentang Fungsi, Tugas, Organisasi dan tata kelola satuan polisi pamong praja dan wilayatul hisbah. Keputusan Gubernur Provinsi Aceh Nomor 139 Tahun 2016 Berdasarkan Pasal 8 Kesatuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Aceh dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- b) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
- c) Perumusan kebijakan teknis di bidang ketertiban umum, ketentraman masyarakat, pelaksanaan Syariat Islam, serta perlindungan masyarakat;
- d) Pelaksanaan ketertiban umum, ketentraman masyarakat, penegakan Perda/Qanun, Peraturan Gubernur, Keputusan Gubernur, Pelaksanaan Syariat Islam dan perlindungan masyarakat;
- e) Pelaksanaan koordinasi, pembinaan, pemeliharaan ketertiban umum, ketentraman masyarakat dengan kabupaten/kota;
- f) Pelaksanaan koordinasi dengan para ulama, Ormas dan pemuka adat untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta pengamalan masyarakat;

- 
- g) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait di bidang penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman masyarakat, serta peraturan perundang-undangan daerah;
- h) Pelaksanaan penertiban Pegawai Negeri Sipil yang keluar tanpa izin pada jam dinas;
- i) Pembinaan personil, ketatalaksanaan, sarana dan prasarana kerja Satuan, ketertiban umum, ketentraman masyarakat dan syariat Islam;
- j) Pengendalian operasional pengamanan acara protokoler, objek-objek vital, pengaduan masyarakat dan penyelesaian sengketa, kerjasama, antara satuan polisi pamong praja dan wilayahul hisbah dengan instansi terkait lainnya;
- k) Pelaksanaan penertiban tempat usaha perizinan yang menjadi kewenangan provinsi;
- l) Pelaksanaan penertiban terhadap para pedagang liar;
- m) Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan, qanun, peraturan gubernur dan keputusan gubernur;
- n) Pelaksanaan upaya pengumpulan bahan keterangan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.
- o) Pelaksanaan pembinaan disiplin personil Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah.
- p) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan tugas dan wewenang nya Satpol PP juga ditugaskan untuk menjaga ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat dan termasuk dengan hal mengamankan siswa yang membolos sekolah. Hal itu dilakukan Satpol PP

berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Umum pada Bab XII terkait Pasal 43 tentang tertib Pendidikan.⁴³

Secara jelas disebutkan bahwa Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah berwenang melakukan pengawasan kepada siswa bolos sekolah dimana siswa dimaksud melakukan tindakan membolos yang merugikan dirinya sendiri dan keluarganya. Dengan demikian jelaslah bahwa kewenangan dari Satpol PP dan WH untuk melakukan tindakan kepada masyarakat dan siswa yang melanggar ketentuan tertentu yang tidak sesuai dengan peraturan maka tindakan yang mengganggu ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat Kota Banda Aceh. Dalam menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta untuk menegakkan peraturan daerah maka dibentuklah Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah sebagai perangkat Pemerintah daerah. Mengenai wewenang dari satpol PP pasal 5 Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2004 yang berisi bahwa:

- a) Menertibkan dan menindak warga masyarakat atau badan hukum yang mengganggu ketertiban umum dan ketentraman;
- b) Melakukan pemeriksaan terhadap warga negara atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atas peraturan daerah dan keputusan kepala daerah
- c) Melakukan tindakan represif non yustisial terhadap warga masyarakat atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atas peraturan daerah dan keputusan kepala daerah.

⁴³ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101571/qanun-kota-banda-aceh-no-6-tahun-2018>

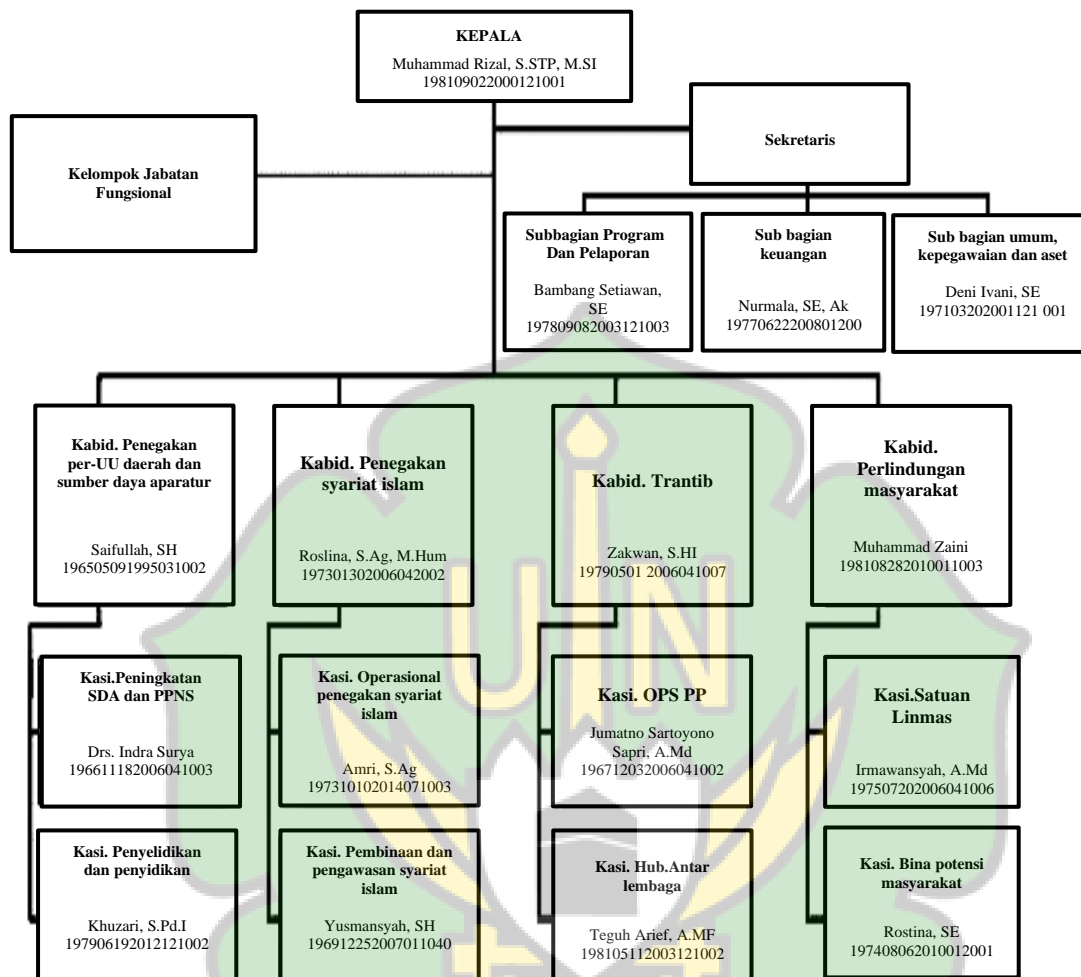
Dalam hal menertibkan yang bertujuan untuk meningkatkan ketaatan masyarakat pada peraturan kepala daerah dan peraturan daerah, agar tidak melanggar ketertiban umum dan ketentraman dalam masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan "menindak" adalah tindakan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah terhadap penduduk/masyarakat dan badan hukum yang melanggar peraturan daerah dan keputusan pimpinan daerah. Tindakan tersebut termasuk juga dalam penegakan pengamanan siswa agar tidak berkeliaran pada jam sekolah.

2. Struktur Organisasi Satpol PP Kota Banda Aceh

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) adalah aparaturnya Pemerintah daerah dalam menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat dan peraturan setempat berlaku. Organisasi departemen dan alur kerja Polisi Pamong Praja dikelola sesuai dengan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah melalui sekretaris daerah.

Satuan Polisi Pamong Praja mempunyai bidang-bidang yang mempunyai tugasnya masing-masing seperti, Bidang Penegakan Perundang-undangan Daerah dan SDA, Bidang Penegakan Syari'at Islam, Trantib, dan Bidang Perlindungan Masyarakat. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti paparkan struktur organisasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam:

Gambar 5.1
Struktur Organisasi Satpol PP Kota
Banda Aceh



B. Hasil Penelitian

1. Penyebab Masih Ada Siswa Bolos Sekolah di Kota Banda Aceh

Orang tua tentu ingin anaknya sukses dan berguna bagi tanah air, bangsa, dan agamanya. Untuk mencapai hal tersebut, para orang tua berusaha menyekolahkan anaknya ke sekolah setinggi-tingginya. Segala sesuatu mulai dari kerja keras, membangun hubungan, dan sampai mengorbankan diri sendiri.⁴⁴ Jika dianalisa,

⁴⁴ Lubis, R. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam. Tazkiya, 5(2), 10.

bukan hanya karena orang tua mempunyai ambisi agar anaknya sukses di masa depan, tapi juga karena dalam Islam orang tua diperintahkan untuk mendidik anaknya. Literatur hadis juga menyebutkan bahwa membesarkan anak merupakan kewajiban yang melekat pada orang tua sejak anak dilahirkan. Bukan hanya untuk ayah, tapi juga untuk ibu. Oleh karena itu, dalam Islam, keberadaan anak tidak hanya dianggap sebagai anugerah dari Allah SWT, namun juga merupakan amanah yang patut dilindungi dan diwujudkan hak-haknya. Meskipun diakui bahwa milenium telah membawa banyak manfaat positif bagi tumbuh kembang anak, namun tidak dapat dipungkiri kehadirannya juga membawa dampak negatif. Salah satunya adalah kebiasaan bolos sekolah.

Perilaku ini disebut kebiasaan karena terjadi secara berulang-ulang, bukan hanya sekali. Salah satu penyebab munculnya kebiasaan ini adalah karena anak tidak bisa lepas dari dunia maya (media sosial, game online, chat sosial), sehingga menimbulkan kecanduan yang sulit diatasi. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan di dunia nyata. Bahkan karena perasaan ketagihan dan ketergantungan, mereka lupa akan jadwalnya. Faktanya, banyak siswa rela meninggalkan sekolahnya hanya untuk urusan-urusan dunia maya dan kebiasaan buruk lainnya.⁴⁵

Kebiasaan bolos sekolah tentu membuat resah para orang tua. Bukan hanya akan menyakitkan perasaan mereka, namun juga akan membuat kekhawatiran di hati para orang tua terhadap masa depan anak nya. Semakin sering seorang anak bolos sekolah, maka semakin besar kemungkinannya untuk melewatkan materi pembelajaran. Tumpukan materi pembelajaran tentu berdampak pada kelengkapan

⁴⁵ Lubis, R. R. (2018). Strategi Mendidik Akhlak Anak di Zaman Modern (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). An-Nahdhah, 1(1), 59.

hasil pembelajaran. Hasil belajar yang tidak tuntas pasti akan mempengaruhi kinerja siswa dan tingkat perkembangan perilaku (kognitif, emosional, psikomotorik) peserta didik. Bahkan lebih jauh jika mau dikaitkan akan berpengaruh pada spritualnya.⁴⁶

Institusi pendidikan dan pihak Aparatur pemerintahan seperti Satpol PP dan Guru BK harus memberikan perhatian yang serius terhadap permasalahan ini karena jika perilaku membolos ini tidak dikelola maka akan berdampak signifikan terhadap kemampuan dan kepribadian siswa. Tentu saja, orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terbesar dalam hal ini adalah penasihat. Tugasnya adalah membimbing dan mendukung kliennya (siswa) untuk mengenali dan menghentikan perilaku negatif. Tentu saja, membuat mereka berfungsi kembali dengan baik bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan waktu satu hari, terkadang beberapa hari, atau bahkan jangka waktu tertentu untuk kembali normal.

Berikut uraian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan:

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan salah satu siswa yang kita berinisial A:

“Saya tahu soal membolos itu tidak baik, akan tetapi ada hal lain yang jadi penyebab juga saya malas masuk kelas dikarenakan tidak cocok dengan salah satu guru yang mengajar pada hari ini, dan hal lain yang menjadi penyebab saya membolos juga dikarenakan telat bangun, sebabnya karena begadang pada malam hari. Hal membolos saya lakukan mungkin satu minggu 2 kali dan guru sudah berulang kali menegur juga pada kebiasaan saya ini dan kawan-kawan lainnya.”⁴⁷

Hasil dari wawancara dan observasi dengan siswa yang berinisial A

⁴⁶ Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. Jurnal Al-Fatih, 1(1), 4-5

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Siswa yang berinisial A (siswa salah satu sekolah dibanda aceh) Pada 5 Desember 2023.

mengetahui dan memahami bahwa kebiasaan bolos sekolah bukanlah suatu hal yang baik. Hal ini juga disebabkan karena tenaga pengajar di sekolah tersebut tidak sesuai, dengan gaya mengajar gurunya yang menjadi penyebab siswa tidak bersekolah. Artinya kebiasaan tersebut mempunyai penyebab lain selain sekedar kurangnya keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.⁴⁸

Hasil wawancara dengan siswa berinisial F:

“Saya tidak masuk sekolah dikarenakan mata pelajaran yang kurang cocok pada diri. oleh karena itu, saya susah memahami materi yang diberikan, dan dikalau saya paksakan saya jenuh untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan pada mata pelajaran yang tidak saya inginkan. Biasanya saya ketiduran di dalam kelas dan guru sering menegur, hal ini saya lakukan atas dasar ketidak cocokan pada mata pelajaran yang ada.”⁴⁹

Hasil dari wawancara dan observasi dengan siswa F melakukan bolos sekolahnya atas dasar ketidak cocokan pada mata pelajaran dihari bersangkutan. Kebiasaan ini terus terulang disebabkan oleh mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kapasitasnya. Semisalkan, si siswa yang mempunyai skill dan bidang olahraga. Maka, mata pelajaran yang ia senangi adalah mata pelajaran penjaskes atau yang bersangkutan dalam dunia olah raga. Dalam hal ini guru BK juga sudah menasehati dan menegur bila mana pelanggaran yang dilakukan berulang kali.⁵⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa berinisial Z:

“Saya bolos sekolah dikarenakan ketergantungan saya terhadap game online yaitu Mobile Legend. Oleh sebab itu, saya melanjutkan misi yang belum tersampaikan makanya saya tidak masuk sekolah. Hal ini saya lakukan satu minggu 2 kali dikarenakan ketergantungan saya terhadap Game online. Pihak guru sudah juga menghampiri, tapi saya tidak menghiraukan atas

⁴⁸ Hasil observasi dengan Siswa yang berinisial A (siswa salah satu sekolah di banda aceh) Pada 5 Desember 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Siswa yang berinisial F (siswa salah satu sekolah di banda aceh) Pada 5 Desember 2023.

⁵⁰ Hasil observasi dengan Siswa yang berinisial F (siswa salah satu sekolah di banda aceh) Pada 5 Desember 2023.

kebiasaan buruk saya lakukan.”⁵¹

Hasil dari wawancara dan observasi dengan siswa berinisial Z melakukan bolos sekolahnya atas dasar kecanduan pada dunia Game online, kebiasaan ini terus dilakukan berulang kali disebabkan kecanduannya pada Game tersebut yang membuatnya akan lupa waktu. Pihak guru juga sudah memanggil dan menanyakan kepada orang tua nya. Tapi, kebiasaannya ini belum juga bisa di hilangkan.⁵²

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa berinisial N:

*“Saya melakukan bolos sekolah dikarenakan ikut teman yang mengajak saya untuk duduk di warkop dan menikmati kopi sekaligus wifi pada warkop yang kami duduk, hal ini saya lakukan disebabkan malas nya masuk sekolah. Kami juga membawa baju kaos untuk kami gantikan pas saat sampai pada warkop yang akan kami duduk. Hal ini, orang tua juga tidak mengetahui, yang orang tua ketahui kami sudah sampai kesekolah. Perbuatan yang kami lakukan ini tergantung mata pelajarannya, dikalau tidak cocok maka tidak mengikuti pelajarannya.”*⁵³

Siswa berinisial N ini membolos sekolah karena pengaruh teman yang mendorongnya melakukan perbuatan buruk bolos sekolah tersebut. Oleh karena itu, tindakan ini juga diambil karena tidak cocok baginya pada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Tindakan ini berlangsung seminggu sekali saat kursus berjalan. Para siswa juga membawa pakaian ganti agar tidak terlihat oleh Satpol PP dan pihak guru yang berlintas pada jalan tersebut.

Perilaku menyimpang membolos bukanlah perilaku baru di kalangan siswa. Perilaku tersebut sudah berlangsung sejak lama, bahkan hingga saat ini perilaku tersebut masih terus berlanjut dan terus meningkat. Meskipun permasalahan ini

⁵¹ Hasil wawancara dengan Siswa yang berinisial Z (siswa salah satu sekolah dibanda aceh) Pada 5 Desember 2023.

⁵² Hasil observasi dengan Siswa yang berinisial Z (siswa salah satu sekolah dibanda aceh) Pada 5 Desember 2023.

⁵³ Hasil wawancara dengan Siswa yang berinisial N (siswa salah satu sekolah dibanda aceh) Pada 6 Desember 2023.

merupakan permasalahan klasik, namun hingga saat ini permasalahan tersebut belum terselesaikan sepenuhnya. Banyak sekolah yang masih kesulitan mengatasi permasalahan ini. Hal ini terutama terjadi pada Guru Bk pada sekolah-sekolah di Kota Banda Aceh.⁵⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan salah satu Guru BK yaitu Bu Siti (Guru BK salah satu sekolah di Kota Banda Aceh):

“Kita kini menyaksikan perkembangan dunia digital. Kecanduan anak-anak sudah tidak bisa dikendalikan lagi. Kecanduan biasanya mengarah pada game online dan berkembang hingga mereka lupa waktu untuk berhenti bermain. Hal ini sering terjadi pada siswa yang kami forumkan, Ini adalah hal-hal yang sering dijawab di forum. Pas saat orang tua melarangnya ia melakukan bolos sekolah dengan tidak sampai pada tujuannya ke sekolah, melainkan duduk diwarung kopi, juga membawa baju ganti disaat sampai warkop tujuan. Namun, Hal ini sudah kami sampaikan pada pihak wali murid bersangkutan. Akan tetapi pihak orang tua juga sibuk dengan pekerjaan dan tidak mempunyai cukup waktu untuk mengendalikan kebiasaan buruk anaknya.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan Bu Siti, mengatakan bahwa permasalahan siswa bolos sekolah itu sudah sering terjadi. Dan menjadi perhatian yang serius terhadap permasalahan ini karena jika perilaku membolos ini tidak dikelola maka akan berdampak signifikan terhadap kemampuan dan kepribadian siswa.

Tentunya dalam hal ini yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab paling besar adalah guru pembimbing (Guru BK). Tugasnya adalah membimbing dan mendukung kliennya (siswa) untuk mengenali dan menghentikan perilaku negatif. Tentu saja, membuat mereka berfungsi kembali dengan baik bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan waktu satu hari, terkadang beberapa hari, atau bahkan jangka

⁵⁴ Hasil observasi dengan Siswa yang berinisial N (siswa salah satu sekolah di Banda Aceh) Pada 6 Desember 2023.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Siswa yang Bu Siti (Guru Bk salah satu sekolah di Banda Aceh) Pada 6 Desember 2023.

waktu tertentu untuk kembali normal.

Hasil wawancara dengan Guru BK yaitu Bu Fitri (Guru Bk salah satu sekolah di Kota Banda Aceh):

“Saya juga dapat jawaban dari siswa yang kedapatan bolos sekolah dikarenakan permasalahan pergaulan yang ikut-ikutan dengan temannya. Hal ini dilakukan karena tidak betahnya siswa didalam kelas untuk ikut proses belajar. Mereka juga cabot dari pagar belakang dan pergi ke kios-kios terdekat dan merokok disana. Hal ini tentu saja sudah sangat berdampak buruk pada siswa. Dengan melakukan prilaku yang tidak baik dengan merokok dan melakukannya cabot dari kelas sekaligus memakai baju sekolah di luar tersebut.”⁵⁶

Dari pernyataan bu Fitri, peneliti melihat kebiasaan buruk yang dilakukan para siswa tersebut cabot (bolos) mata pejarannya dan melakukan kebiasaan yang buruk dengan menggunakan seragam sekolah. Permasalahan-permasalahan ini terjadi dikarenakan ketidakcocokan siswa pada mata pelajaran yang berlangsung. Dengan demikian permasalahan ini harus di atasi dengan lebih mengontrol para siswa dan menasehatinya. Bila kejadian serupa terus terulang para siswa akan dipanggilkan pihak wali murid/orang tuanya untuk di berikan surat peringatan yang tegas terhadap pelanggar peraturan-peraturan di sekolah.

Hasil wawancara dengan Guru BK yaitu Bu khatijah (Guru Bk salah satu sekolah di Kota Banda Aceh):

“Permasalahan bolos sekolah ini sudah terjadi sejak lama, dari dulu juga ada tapi kita melihat era sekarang mereka bolos sekolah melakukan hal-hal yang merugikan dan melalaikan. Hal demikian berdampak buruk pada masa depan para siswa tersebut. Mereka-mereka itu ialah penerus bangsa kedepan, bilamana masa muda mereka tidak dipergunakan dengan baik maka rugi baginya dan keluarganya. Harapan kami siswa-siswa itu lebih rajin belajar dan meninggalkan kebiasan buruknya.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Siswa yang Bu Fitri (Guru Bk salah satu sekolah dibanda aceh) Pada 6 Desember 2023.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Siswa yang Bu Khatijah (Guru Bk salah satu sekolah dibanda aceh) Pada 6 Desember 2023.

Berdasarkan pernyataan bu khatijah, ia mengatakan permasalahan bolos sekolah bukan hal lazim terjadi. Akan tetapi permasalahan ini sudah terjadi sejak lama, permasalahan bolos sekolah tersebut dimasa sekarang makin tidak terkendali dengan baik. Para siswa sudah melakukan kebiasaan lebih buruk seperti melakukan perbuatan yang melalaikan dan merugikan dirinya dan orangtuanya. Bu siti berharap permasalahan ini dapat diselesaikan dengan kerja sama aparaturnya pemerintahan dan pihak sekolah terkhusus para wali murid/orang tua nya untuk lebih memperhatikan dalam mendidik dan membimbing anak.

Hal ini termasuk para guru yang mengkhawatirkan hal ini, karena merupakan tanggung jawab mereka untuk menjaga siswa tetap aman dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini disebut-sebut menjadi alasan anak-anak tidak masuk sekolah karena merasa tidak nyaman di kelas atau diganggu oleh urusan sosial maupun pada pergaulannya. Oleh karena itu, komunikasi yang erat antara guru dan siswa sangat penting untuk memahami permasalahan siswa dan mencegah bolosnya ke sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sangat penting bagi guru untuk mengidentifikasi ciri-ciri siswa agar dapat mengetahui sifat dan kepribadiannya.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber yang dilakukan oleh peniti di lapangan. Hasil wawancara dengan pihak murid perihal sebab mengapa masih adanya siswa bolos sekolah, atas dua faktor yang di rangkum oleh peneliti yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi dari diri siswa itu sendiri dikarenakan ketidak sukaan terhadap mata pelajaran yang akan di ikuti, melainkan faktor eksternal ialah terjadi pada ketidak cocok kepada tenaga pengajar atau guru pada mata pelajaran tertentu. Oleh sebab itu,

⁵⁸ Lubis, R. R. (2018). Strategi Mendidik Akhlak Anak di Zaman Modern (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). An-Nahdhah, 1(1), 59

perihal siswa bolos sekolah ini bukan suatu hal yang baru terjadi dikalangan pendidikan, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK salah satu kota di Banda Aceh.

Pihak Guru BK pun sudah menindak lanjut perihal siswa bolos sekolah dengan memberikan wejangan tentang peraturan-peraturan tidak bolos dan tidak bolehnya di langgar oleh para siswa. Dan bila mana kedatangan siswa yang bolos sekolah berkeliaran pada jam pelajaran sedang berlangsung maka pihak Guru Bk juga memberikan sanksi berupa mempersiapkan pidato, hafal ayat-ayat Al-quran dan lainnya.

2. Komunikasi Persuasif Yang Diterapkan Oleh Satpol PP Dalam Menanggulangi Siswa Bolos Sekolah Di Kota Banda Aceh

Komunikasi persuasif merupakan suatu proses komunikasi yang mengajak/membujuk orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, keyakinan, dan pendapatnya sesuai dengan keinginan komunikator. Dengan demikian ajakan atau persuasi tidak mengandung unsur ancaman atau paksaan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada Satpol PP dalam menanggulangi siswa yang bolos sekolah di Kota Banda Aceh. Maka dalam hal ini peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada bab satu. Berikut hasil uraian dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan:

Sebagaimana Wawancara dengan Kabid Ketertiban Umum dan Kenyamanan Masyarakat (Kabid. Trantib), Zakwan, S.HI:

“Pihak Satpol PP melakukan Pembinaan yang kita berikan lebih kepada pendekatan emosional pada siswa yang kedatangan bolos sekolah. Kita sentuh

hati mereka, kita berikan pengertian kepada mereka agar selalu menghargai orang tua, dan memanfaatkan masa muda dengan baik. Dengan itu personil yang turun dilapangan selalu kami arahkan untuk menerapkan peneguran secara santun dan baik. Agar masyarakat terkhusus siswa tidak memandang petugas Satpol PP ialah bagian yang asing maupun ditakuti.”⁵⁹

Peneguran bilamana kedatangan siswa yang bolos sekolah dengan menggunakan teknik-teknik secara pembinaan dan mengajak yang secara langsung berkaitan dengan komunikasi persuasif yang dibahas peneliti dalam penelitian ini.

Satuan Polisi Pamong Praja disingkat Satpol PP, adalah Perangkat Pemerintah Daerah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan Peraturan Daerah. Satpol PP merupakan perangkat daerah yang dapat berbentuk Dinas Daerah atau Lembaga Teknis Daerah.⁶⁰ Dengan demikian pengayoman yang dilakukan kepada masyarakat terkhusus siswa dalam bentuk sosialisasi dengan edukasi seputar pada peraturan yang tidak boleh di langgar oleh siswa. Sosialisasi tersebut dalam bentuk langsung dan tidak langsung. Sosialisasi langsung berupa mengisi upacara bendera pada sekolah yang bersangkutan, dan sosialisasi secara tidak langsung berupa surat peraturan-peraturan yang tidak boleh di langgar dan ditempel pada mading sekolah-sekolah.

Pernyataan dari Yusmansyah, SH selaku Kasi. Pembinaan dan pengawasan Syariat Islam Satpol PP Kota Banda Aceh:

“Para personil dalam proses patrolinya di lapangan hasil dari laporan masyarakat terkait siswa bolos sekolah, perihal pemberitaan yang peneliti paparkan pada penelitiannya, di beritakan pada Aceh.Tribunnews, menjelaskan perihal siswa yang kedatangan duduk di salah satu warung kopi berada di banda aceh dan memakai baju sekolah, hal tersebut masih dalam masa jam pelajaran berlangsung. Proses menangkapannya secara membujuk untuk naik ke mobil dan dibawa ke kantor Satpol PP Kota Banda Aceh.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kabid. Trantib Satpol PP Kota Banda Aceh, Zakwan, S.HI, Pada 3 Desember 2023.

⁶⁰ Satpolpp.inhukab.go.id, diakses tanggal 20 Maret 2018

Setelah sampainya di kantor para siswa akan di bina dan di beri motivasi agar tidak mengulangi kebiasaan buruk tersebut.”⁶¹

Menurut pernyataan dari Pak Kasi. Pembinaan dan pengawasan Syariat Islam Satpol PP Kota Banda Aceh yaitu pak Yusmansyah, SH yang menjelaskan proses penangkapan sampai dengan pembinaan yang dilakukan Satpol pada siswa yang kedapatan bolos sekolah. Dalam hal ini para aparaturnya Satpol melakukan tugasnya sesuai dengan SOP dan berlandas Qanun Kota Banda Aceh. Dengan demikian proses memberi motivasi dalam bentuk pembinaan itu menggunakan bahasa yang lembut tanpa meninggikan nada oleh pihak Satpol PP dalam pembinaan yang dilakukannya. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku seseorang agar bertindak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini pemerintah Satpol Kota Banda Aceh membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengendalikan situasi dan kondisi sosial. Salah satu kemampuan (skill) yang dibutuhkan dalam hal ini adalah kemampuan komunikasi yang baik. Baik dengan masyarakat khususnya pada siswa.

Peneliti juga turut menanyakan pandangan dari siswa yang terhadap Satpol PP, sekaligus dengan bagaimana cara komunikasi Satpol PP bila kedapatan bolos sekolah, dengan ini kita bisa memahami secara menyeluruh tentang bagaimana cara kerja dan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satpol PP dalam menjaga ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat khusus dalam menggulangi siswa bolos sekolah.

Demikian Wawancara dengan siswa yang berinisial F:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kasi. Pembinaan dan pengawasan Syariat Islam Satpol PP Kota Banda Aceh, Yusmansyah, SH, Pada 3 Desember 2023.

“Saya pernah kedatangan dulu sekali bang, dan secara spontan saya dengan teman-teman takut untuk di naikkan ke mobil dan dibawa ke kantor Satpol Kota Banda Aceh. Tapi proses disana cuma ditahan dan diberi nasehat berupa motivasi-motivasi tentang ingat orang tua dirumah, ingat masa depan, dan jangan hancurkan diri sendiri. Dan proses nasehati juga tidak ada tinggi nadanya, tapi dengan nada yang lembut memberi masukannya, dan mudah dipahami saya dan teman-teman yang kedatangan di hari itu.”⁶²

Siswa yang berinisial F menceritakan proses penangkapan yang dilakukan Satpol PP pada ia dan teman-teman dalam prosesnya, awal penangkapan sampai dengan dibawa ke kantor Satpol PP Kota Banda Aceh. Hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam teknik dan cara pada proses penangkapan sampai dengan tindak lanjut berupa pembinaan yang dilakukan Satpol PP pada siswa-siswa yang di tangkap dan di proses secara Qanun yang didasari SOP tata kerja Satpol PP kota Banda Aceh.

Komunikasi persuasif dalam kontek pembinaan yang pakai oleh Satpol PP secara teoritis berlandas dengan Teori AIDDA yang sudah dijelaskan peneliti dalam bab sebelumnya. Dalam hal ini proses dari Komunikasi persuasif dilakukan dengan berusaha menarik perhatian (attention) komunikan. Tanpa perhatian langsung dari komunikan ke komunikator, komunikasi persuasif tidak akan mungkin terjadi. Upaya menarik perhatian ini tidak hanya terletak pada gaya penyampaian pesannya, tetapi juga pada penampilannya di hadapan lawan bicaranya. Apabila perhatian ini sudah berkembang maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan rasa ketertarikan (Interest) sehingga komunikan mempunyai keinginan (desire) untuk mencapai apa yang diusung oleh komunikator, dari situlah akan ada keputusan (decision) untuk melaksanakannya suatu kegiatan (action) sesuai dengan ajakan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa berinisial A:

⁶² Hasil wawancara dengan Siswa yang berinisial F (siswa salah satu sekolah dibanda aceh) Pada 5 Desember 2023.

“Saya di hari penangkapan dengan kawan yang di proses di hari itu kami dibina dan di arahkan untuk di pulangkan ke sekolah, dalam proses binaan yang dilakukan kami di suruh untuk berjanji dan meneken suatu surat perjanjian tertulis yang di sediakan oleh Satpol PP untuk di tanda tangan dan disaksikan juga oleh pihak guru yang diutus dari sekolah untuk menjemput kami di hari itu. Proses komunikasinya tidak ada unsur diskriminasi dan kekerasan, komunikasi yang di lakukan lebih kepada memberi motivasi dan mengajak kami untuk berpikir bahwa hal yang kami lakukan itu salah.”⁶³

Menurut pernyataan dari saudara (siswa) yang berinisial A mengatakan bahwa proses penangkapannya tidak ada unsur kekerasan maupun diskriminasi baik itu berupa ucapan maupun tindakan. Dalam proses penangkapan itu lebih kepada memberi masukan dan motivasi bahwa tindakan itu tidak di ulangi kembali. Dalam hal ini aparat Satpol PP Kota Banda Aceh juga sudah menjalani SOP sesuai dengan tugas dan tanggung jawab berlandas Qanun Kota Banda Aceh juga UU PA yang diberikan surat perintah kepala daerah melalui Sekda.

Peneliti juga ikut mengkaji dari para guru khususnya Guru BK yang pernah ikut menjemput dan melakukan konsultasi langsung ke pihak Satpol PP, pada dasarnya juga Satpol PP juga turut di undang dalam pelaksanaan upacara bendera di hari senin, dalam hal itu kepala Satpol PP melalui Kabid. Trantib memberi arahan dan wejangan seputar Qanun dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar oleh siswa. Peraturan-peraturan ini tidak hanya berbentuk arahan yang dijelaskan akan tetapi juga dari surat tertulis yang di tempelkan di majalah dinding (mading) sekolah seputar sekolah yang berarea kota Banda Aceh.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru BK yaitu buk Khatijah:

“Kami pihak guru mengapresiasi dan berterima kasih atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satpol PP dalam menjalankan tugasnya dengan menjaga ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat yang terkhusus siswa yang bolos sekolah. Sacara jelas perbuatan ini tidak baik, dan kita sudah

⁶³ Hasil wawancara dengan Siswa yang berinisial A (siswa salah satu sekolah dibanda aceh) Pada 5 Desember 2023.

jelaskan bagaimana wejangan dan motivasi yang diberikan Satpol PP bahwa bahayanya bolos sekolah dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya. norma-norma atau peraturan itu juga diarahkan untuk ditempel pada mading sekolah untuk siswa mempelajari dan agar tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. ”⁶⁴

Demikian Hasil wawancara dengan Guru Bk yaitu bu Khatijah yang menggambarkan wejangan dan arahan yang diberikan Satpol PP dalam pelaksanaan tugasnya. Secara jelas tugas dan Satpol PP ialah menjaga ketertiban umum dan ketentraman dalam masyarakat. Berdasarkan tugas dan wewenangnya Satpol PP juga ditugaskan untuk menjaga ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat dan termasuk dengan hal mengamankan siswa yang membolos sekolah. Hal itu dilakukan Satpol PP berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Umum pada Bab XII terkait Pasal 43 tentang tertib Pendidikan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas baik dari pihak Satpol PP dan siswa nya, maka peneliti menyimpulkan tentang bagaimana teknik-teknik komunikasi persuasif yang di terapkan oleh Satpol PP pada saat penanggulangan siswa bolos sekolah. Maka dari itu kita melihat cara pembinaan yang mengedepankan teknik Integrasi yang teknik renungan pada proses pembinaan sedang berlangsung, dari proses memotivasi dalam membangun semangat pihak Satpol PP memakai teknik Tataan pada prosesnya yang lebih pada cara membangun hasrat untuk menumbuhkan minat komunikasi (siswa) agar bisa mengejar mimpinya dan meninggalkan kebiasaan bolos sekolah tersebut.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Siswa yang Bu Khatijah (Guru Bk salah satu sekolah di Banda Aceh) Pada 6 Desember 2023.

⁶⁵ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101571/qanun-kota-banda-aceh-no-6-tahun-2018>

3. Pembahasan

Dari hasil wawancara di atas yang telah peneliti lakukan, maka pembahasan pada penelitian ini terkait dengan Komunikasi Persuasif Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh. Dengan demikian, kita juga memahami teknik-teknik yang dipakai oleh Satpol PP dalam melaksanakan tugasnya baik itu dan penangkapan siswa hingga proses pada pembinaannya.

Komunikasi Persuasif Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah yang dijelaskan oleh informan penelitian dengan landasan teori AIDDA dan menggunakan dua teknik komunikasi persuasif yaitu teknik Empathy dan teknik Tataan yang jelaskan peniti pada bab sebelumnya. Pada dasarnya memotivasi dan mengajak pada teknik komunikasi persuasif yang di aplikasikan Satpol PP tanpa ada unsur diskriminasi atau kekerasan dalam menindak lanjut pada penangkapannya.

Yang di harus dipahami pada teknik Empathy dan teknik Tataan yang digunakan sebagai cara untuk mengubah sikap komunikasi (siswa) yang dilakukan oleh Satpol PP untuk siswa bolos sekolah dengan teknik Empathy yang caranya memberi renungan atas tindakan yang dilakukan tersebut ialah tindakan yang tidak baik, dan pun dari teknik Tataan beruba memberi motivasi kepada siswa yang diamankan untuk diberi motivasi yang membangun semangat untuk mengejar masa depannya.

Sebagaimana yang dijelaskan Ronald L.A. dan Karl W.E. Anatol yang dikutip dan diterjemahkan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Irianara Persuasi adalah suatu proses komunikasi kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau suatu kelompok dengan tujuan untuk secara sadar atau tidak sadar memperoleh tanggapan tertentu dari

individu atau kelompok lain secara verbal dan nonverbal dan dilakukan secara lisan. orang sehingga komunikator bersedia melakukan sesuatu dengan baik.⁶⁶

Hal yang serupa juga dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Refi Okta Morezsa penelitian ini yang menggambarkan Dalam mengatasi kenakalan remaja Satpol PP menggunakan komunikasi persuasif yaitu perencanaan komunikasi persuasif dan teori AIDDA, yang kenakalan remaja merupakan perbuatan menyimpang yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat merusak masa depan remaja, maka perlu dilakukan upaya penanggulangan terhadap hal tersebut.⁶⁷

Dalam penelitian ini kendala yang ditemukan masih adanya siswa yang bolos sekolah, hal ini terjadi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internalnya berhubungan langsung dengan proses materi pembelajaran seseorang (siswa) dalam memahami materi yang diberikan oleh tenaga pengajar (Guru). Sehingga membuat siswa sulit dalam mendalami materi dan tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal ini terjadi karena ketidaksukaan dengan pengajar atau guru mata pelajaran. Keengganan dalam mengikuti mata pelajaran membuat penolakan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Pihak Satpol PP juga telah memberikan edukasi secara langsung dan tidak langsung dengan cara ikut serta dan memberi wejangan pada pelaksanaan upacara bendera di sekolah. Sedangkan edukasi secara tidak langsung nya berupa tulisan/ himbauan untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan para siswa untuk membolos sekolah, sedangkan mereka adalah harapan penerus bangsa.

⁶⁶ Dedy Jamaluddin Malik, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung: 1994) hlm: 52

⁶⁷ Refi Okta Morezsa skripsi: “*Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Indragiri Hulu*”, hal.86

Dengan demikian, penelitian ini berkaitan dengan teori komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah proses penggunaan pesan verbal dan nonverbal untuk mengubah sikap dan perilaku orang.⁶⁸ Kegiatan komunikasi dilakukan tidak hanya untuk memberikan informasi, yaitu membuat orang lain mengerti, tetapi juga untuk memastikan bahwa orang lain bersedia menerima pemahaman dan keyakinan untuk melakukan tindakan, kegiatan, dan lain-lain. Hal ini ditegaskan oleh H.A. Widjaja dan mengatakan bahwa komunikasi ini tidak lain hanyalah upaya untuk mempersuasi orang lain, namun persuasi tanpa paksaan memungkinkan orang tersebut bertindak dan berperilaku sesuai keinginan komunikator.⁶⁹

Dan hasil penelitian ini juga erat kaitannya dengan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Di mana teori-teori tersebut menjelaskan bahwa seorang komunikator atau Satpol PP kota Banda Aceh harus menguasai teknik-teknik serta komponen dalam komunikasi persuasif dengan siswa bolos sekolah agar tidak mengulangi kebiasaan buruk tersebut. Dan juga menggunakan teori AIDDA komunikasi persuasif yang digunakan oleh Satpol PP untuk membujuk, merayu, dan juga mempengaruhi pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa yang kedapatan bolos sekolah.

Sebagaimana hasil dari penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti terkait dengan komunikasi persuasif Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di kota Banda Aceh, maka ini menjadi sebuah masalah di kalangan siswa/pelajar di kota Banda Aceh. Dengan demikian komunikasi persuasifnya tersampaikan dan tidak ada unsur kekerasan atau tindakan lainnya.

⁶⁸ Suranto A.W Komunikasi Perkantoran:Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran, (Yogyakarta: Media Wacana,2005).hlm 115

⁶⁹ A.W Widjaja, Ibid,hlm 67

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu memperoleh hasil penelitian yang jauh berbeda. Dan penelitian ini hanya memfokuskan pada teknik-teknik komunikasi yang di pakai Satpol PP pada masa melakukan pembinaan terhadap siswa yang bolos.



BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti memaparkan dari bab satu hingga bab empat, bab V ini adalah bab terakhir dari semua bab yang berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu Komunikasi persuasif

A. Kesimpulan

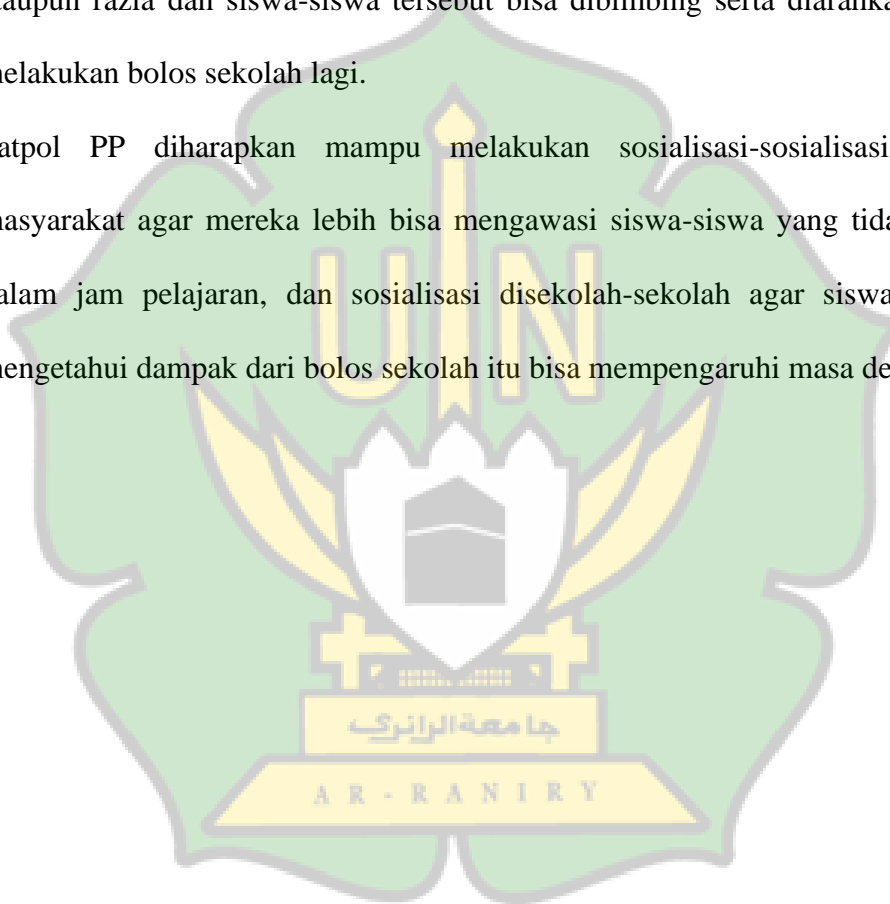
Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan tentang komunikasi persuasif Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di kota Banda Aceh berdasarkan wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan melalui dua rumusan masalah yaitu:

1. Penyebab siswa bolos sekolah di kota Banda Aceh terjadi atas 2 faktor: dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internalnya berhubungan langsung dengan proses materi pembelajaran seseorang (siswa) dalam memahami materi yang diberikan oleh tenaga pengajar (Guru). Sehingga membuat siswa sulit dalam mendalami materi dan tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal ini terjadi karena ketidaksukaan dengan pengajar atau guru mata pelajaran. Keengganan dalam mengikuti mata pelajaran membuat penolakan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.
2. Komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di kota Banda Aceh dengan cara Peneguran bilamana kedapatan siswa yang bolos sekolah dengan menggunakan teknik-teknik secara pembinaan dan mengajak yang secara langsung berkaitan dengan komunikasi persuasif yang dibahas peneliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Komunikasi persuasif Satpol PP dalam menanggulangi siswa bolos sekolah di Kota Banda Aceh, maka pada kesempatan ini peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Satpol PP saat bertugas sebaiknya Satpol PP lebih siap siaga agar siswa-siswa tersebut tidak ada yang takut lagi saat Satpol PP melakukan patroli ataupun razia dan siswa-siswa tersebut bisa dibimbing serta diarahkan agar tidak melakukan bolos sekolah lagi.
2. Satpol PP diharapkan mampu melakukan sosialisasi-sosialisasi dikalangan masyarakat agar mereka lebih bisa mengawasi siswa-siswa yang tidak mengikuti dalam jam pelajaran, dan sosialisasi disekolah-sekolah agar siswa-siswa lebih mengetahui dampak dari bolos sekolah itu bisa mempengaruhi masa depannya.



DAFTAR PUSTAKA

Dedy Jamaluddin Malik, Komunikasi Persuasif, (Bandung: 1994).

Effendy Onong Uchjana, Dinamika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008).

F. Rachmadi, Publik Relations dalam Teori dan Praktek (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama 1993).

lpp.jatimprov.go.id/site/profil/sejarah-singkat.html diakses pada Selasa 25 Januari 2020.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101571/qanun-kota-banda-aceh-no-6-tahun-2018>.

<https://satpolpp-wh.bandaacehkota.go.id/organisasi/pejabat/>.

<https://www.rmolaceh.id/asik-main-bilyar-enam-pelajar-di-banda-aceh-diringkus-satpol-pp>.

Idrus, M, Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga 2009).

Jalaludin Rahmat, Retorika Modern: Pendekatan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

James G. Bobbins dan Barbara S.Jones, komunikasi yang efektif, (Jakarta:CV.Pedoman Ilmu Jaya,2006).

Jogloabang.com,diakses tanggal, 20 Agustus 2023.

Kotler Philip, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiri Abadi,2013).

Kriyantono, Rachmat , Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana 2006).

- Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Lubis, R. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam. Tazkiya.
- Mahmud Machfoedz. Komunikasi Pemasaran Modern. (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010).
- P. Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Patton, Andri, 2006, Perilaku dan Pengembangan Organisasi, Agritek Yayasan.
- Pawit M. Yusuf, Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Purnawan EA, Dynamic Persuasion, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Refi Okta Morezsa skripsi: “Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Indragiri Hulu”.
- Roudhonah, Ilmu Komunikasi. (Jakarta Press, 2007).
- S. Djuarsa Senjaya. Teori Komunikasi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994).
- Satpolpp.inhukab.go.id, diakses tanggal 20 Maret 2018.
- Serambinews.com, <https://aceh.tribunnews.com/2022/11/24/satpol-pp-banda-aceh-amankan-pelajar-bolos-saat-jam-sekolah>.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suhandang Kustadi, Public Relations Perusahaan, (Bandung Nuansa, 2004).

Suranto A.W Komunikasi Perkantoran:Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan
Kinerja Perkantoran, (Yogyakarta: Media Wacana,2005).



Lampiran 3: Dokumentasi







